

PT BPR BKK WONOSOBO (Perseroda)

LAPORAN KEUANGAN

**Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024
Dengan Angka Pembanding 31 Desember 2025**

Dan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BPR BKK WONOSOBO (Perseroda)
KABUPATEN WONOSOBO

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN.....	
LAPORAN KEUANGAN	
Laporan Posisi Keuangan.....	4
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas... ..	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
Gambaran Umum.....	11
Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	12
Penjelasan Pos-pos Laporan Keuangan	54
LAMPIRAN	

PT BPR BKK WONOSOBO (Perseroda)
KABUPATEN WONOSOBO

SURAT PENYATAAN DIREKSI ATAS TANGGUNGJAWAB
LAPORAN KEUANGAN



PT BPR

BKK WONOSOBO

(Perseroda)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
PT BPR BKK WONOSOBO PERSERODA)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darsono, SE, MM
Alamat kantor : Jl. T. Jogonegoro No 84 A Wonosobo (Perseroda)
Alamat rumah sesuai KTP : Harjosari RT 002 RW 003 Majenang, Sukodono, Sragen
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Bambang Nugroho, SE
Alamat kantor : Jl. T. Jogonegoro No 84 A Wonosobo (Perseroda)
Alamat rumah sesuai KTP : Lemponsari RT 001 RW 005, Kaliwiro, Wonosobo
Jabatan : Direktur Umum dan Kepatuhan

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda);
2. Laporan keuangan PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda) telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda) telah dimuat secara lengkap dan benar ;
b. Laporan keuangan PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Wonosobo, 13 Februari 2026

Dierksi

Direktur Utama

Direktur Umum dan Kepatuhan



DARSONO, SE, MM

BAMBANG NUGROHO, SE

Kantor Pusat : Jl. T. Jogonegoro Nomor 84A
Wonosobo



gwonosobo@gmail.com
@bprbkkwsb



(0286) 324063



Bangkit

Berkembang

Sukses

PT BPR BKK WONOSOBO (Perseroda)
KABUPATEN WONOSOBO

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

“TARMIZI ACHMAD”

NOMOR IZIN USAHA KAP: KEP. 09 I/KM. 6/2004

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 00004/2.0604/AU.8/07/0430-2/1/II/2026

Kepada Yth.
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. BPR BKK Wonosobo (Perseroda)
Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BPR BKK Wonosobo (Perseroda) terlampir, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2025 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. BPR BKK Wonosobo (Perseroda) tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

Basis Opini

Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap PT. BPR BKK Wonosobo (Perseroda) berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan etika tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Lain

Per 1 Januari 2025 PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda) telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. Namun, Laporan Keuangan PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda) Per 1 Januari 2025 belum di audit.

Aset Keuangan Lainnya per 31 Desember 2025 sebesar Rp. 1.171.387.800,00 merupakan reklasifikasi dari Aset Lain-Lain (baki debet atas nominative kredit bermasalah). (lihat catatan 13)

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) yang berlaku di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Halaman 1 dari 3



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan PT. BPR BKK Wonosobo (Perseroda) dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi PT. BPR BKK Wonosobo (Perseroda) atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan PT. BPR BKK Wonosobo (Perseroda).

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga :

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal PT. BPR BKK Wonosobo (Perseroda).
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT. BPR BKK Wonosobo (Perseroda) untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat

Halaman 2 dari 3



KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

"TARMIZI ACHMAD"

NOMOR IZIN USAHA KAP: KEP. 091/KM. 6/2004

menyebabkan PT. BPR BKK Wonosobo (Perseroda) tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Semarang, 20 Februari 2026

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

"TARMIZI ACHMAD"

Prof. Dr. Tarmizi Achmad, MBA., Ak., CPA., CA., CFE., CFrA., CPI

Nomor Izin Akuntan Publik : 0430



PT BPR BKK WONOSOBO (Perseroda)
KABUPATEN WONOSOBO

LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2024
 (Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	CATATAN	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	2b; 3	754.478.300	789.956.100	789.956.100
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	2l; 4	1.787.917.609	2.257.460.036	2.257.460.036
Penempatan Pada Bank Lain	2e; 5	46.686.117.314	43.384.005.269	43.384.005.269
PPKA/CKPN Penempatan Pada Bank Lain	2l; 6	(172.869.951)	(153.586.558)	(153.586.558)
Kredit Yang Diberikan	2f; 8	222.583.637.893	195.499.442.672	195.499.442.672
Provisi dan Administrasi	9	(1.385.930.948)	(1.391.065.254)	(1.391.065.254)
PPKA/CKPN Kredit Yang Diberikan	2l; 10	(19.174.920.160)	(11.315.388.742)	(12.025.958.255)
Jumlah Aset Lancar		251.078.430.057	229.070.823.523	228.360.254.010
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Tetap	2h; 11			
- Tanah dan Bangunan		6.199.604.300	6.199.604.300	6.199.604.300
- Inventaris		4.293.238.400	5.515.600.305	5.515.600.305
- Akumulasi Penyusutan		(4.578.694.060)	(6.208.375.409)	(6.208.375.409)
Jumlah Aset Tetap		5.914.148.640	5.506.829.196	5.506.829.196
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Tidak Berwujud	2j; 12	205.303.194	30.169.952	30.169.952
Aset Keuangan Lainnya	13	1.171.387.800	-	-
CKPN Aset Keuangan Lainnya	13	(210.117.800)	-	-
Aset Lain - Lain	2k; 14	1.861.076.697	2.447.239.447	2.447.239.447
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.027.649.891	2.477.409.399	2.477.409.399
TOTAL ASET		260.020.228.588	237.055.062.118	236.344.492.605
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Kewajiban Segera Dibayar	2o; 15	1.821.383.471	1.197.844.641	1.197.844.641
Utang Bunga	2p; 16	197.442.046	226.167.115	226.167.115
Utang Pajak	2q; 17	413.280.446	867.706.139	867.706.139
Simpanan	2m; 18	206.202.679.484	176.832.906.281	176.832.906.281
Simpanan dari Bank Lain	2n; 19	18.586.543.762	15.766.566.650	15.766.566.650
Pinjaman Diterima	2r; 20	-	9.719.779.954	9.719.779.954
Kewajiban Imbalan Kerja	2s; 21	648.663.223	631.693.291	631.693.291
Kewajiban Lainnya	2t; 22	694.539.556	106.332.995	106.332.995
Jumlah Lianilitas Jangka Pendek		228.564.531.988	205.348.997.066	205.348.997.066
EKUITAS	2u			
Modal Disetor	23	21.850.000.000	21.850.000.000	21.850.000.000
Cadangan - Umum	24	3.267.466.928	2.911.211.110	2.911.211.110
Cadangan - Tujuan	24	3.027.982.068	2.671.726.250	2.671.726.250
Laba Rugi Tahun Berjalan	25	3.310.247.604	710.569.513	3.562.558.179
Laba Rugi Tahun Lalu	25	-	3.562.558.179	-
Jumlah Ekuitas		31.455.696.600	31.706.065.052	30.995.495.539
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		260.020.228.588	237.055.062.118	236.344.492.605

Wonosobo, 18 Februari 2026
 Direksi PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda)

Darsono, SE., MM
 Direktur Utama

Bambang Nugroho, SE
 Direktur Umum & Kepatuhan

*Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan
 yang merupakan bagian tak terpisahkan laporan keuangan secara keseluruhan*

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	CATATAN	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
Pendapatan Operasional	2w			
- Pendapatan Bunga Kontraktual	26	33.556.010.734	-	28.473.079.736
- Pendapatan Provisi dan Administrasi	27	3.046.275.106	-	2.827.934.318
- Pendapatan Operasional Lainnya	28	5.120.011.706	2.372.750.548	3.832.459.989
Jumlah Pendapatan Operasional		41.722.297.545	2.372.750.548	35.133.474.043
Beban Usaha	2w			
- Beban Bunga	29	7.719.358.467	-	7.618.740.251
- Beban PPKA/CKPN	30	10.646.649.360	1.662.181.035	8.192.862.288
- Beban Restrukturisasi Kredit	31	83.063	-	-
- Beban Pemasaran	32	2.500.620.942	-	1.401.191.851
- Beban Administrasi dan Umum	33	15.512.265.808	-	13.073.003.909
- Beban Operasional Lainnya	34	563.819.138	-	324.443.504
Jumlah Beban Usaha		36.942.796.778	1.662.181.035	30.610.241.803
Laba Rugi Operasional		4.779.500.768	710.569.513	4.523.232.240
Pendapatan dan Beban Non Operasional				
Pendapatan Non Operasional	25	537.804.252	-	309.015.586
Beban Non Operasional	36	(201.950.070)	-	(181.379.607)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		335.854.182	-	127.635.979
Laba Rugi Sebelum Pajak		5.115.354.950	710.569.513	4.650.868.219
Taksiran Pajak Penghasilan	2y; 37	(1.805.107.346)	-	(1.088.310.040)
- Pajak Kini		(1.238.313.946)	-	(1.088.310.040)
- Pajak Tangguhan		(566.793.400)	-	-
LABA RUGI TAHUN BERJALAN		3.310.247.604	710.569.513	3.562.558.179
PENGASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Keuntungan (Kerugian) akturia program pensiun manfaat pasti		-	-	-
Total Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	-
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		3.310.247.604	710.569.513	3.562.558.179

Wonosobo, 18 Februari 2026
Direksi PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda)

Darsono, SE., MM
Direktur Utama

Bambang Nugroho, SE
Direktur Umum & Kepatuhan

*Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tak terpisahkan laporan keuangan secara keseluruhan*

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2024

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	MODAL DISETOR	CADANGAN TUJUAN	CADANGAN UMUM	HIBAH	SALDO LABA YANG BLM DITENTUKAN PENGUNAANNYA	JUMLAH
TAHUN 2024						
Saldo Awal Ekuitas						
Per 1 Januari 2024	21.850.000.000	2.414.142.192	2.653.627.052	-	2.575.840.580	29.493.609.824
Penambahan Tahun 2024		257.584.058	257.584.058		3.562.558.179	4.077.726.295
Jumlah	21.850.000.000	2.671.726.250	2.911.211.110	-	6.138.398.759	33.571.336.119
Pengurangan Tahun 2024	-	-	-	-	-	-
Deviden	-	-	-	-	(1.416.712.319)	(1.416.712.319)
Cadangan Umum	-	-	-	-	(257.584.058)	(257.584.058)
Cadangan Tujuan	-	-	-	-	(257.584.058)	(257.584.058)
CSR	-	-	-	-	(77.275.218)	(77.275.218)
Tantiem	-	-	-	-	(103.033.623)	(103.033.623)
Jasa Produksi	-	-	-	-	(206.067.246)	(206.067.246)
Dana Kesejahteraan	-	-	-	-	(257.584.058)	(257.584.058)
Jumlah	-	-	-	-	(2.575.840.580)	(2.575.840.580)
Saldo Akhir Ekuitas						
Per 31 Desember 2024	21.850.000.000	2.671.726.250	2.911.211.110	-	3.562.558.179	30.995.495.539

KETERANGAN	MODAL DISETOR	CADANGAN TUJUAN	CADANGAN UMUM	HIBAH	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	JUMLAH
TAHUN 2025						
Per 31 Desember 2024	21.850.000.000	2.671.726.250	2.911.211.110	-	3.562.558.179	30.995.495.539
Penambahan 1 Januari 2025					710.569.513	
Saldo 1 Januari 2025	21.850.000.000	2.671.726.250	2.911.211.110	-	4.273.127.692	31.706.065.052
Saldo Awal Ekuitas						
Saldo 1 Januari 2025	21.850.000.000	2.671.726.250	2.911.211.110	-	4.273.127.692	31.706.065.052
Penambahan		356.255.818	356.255.818		3.310.247.604	4.022.759.240
Jumlah	21.850.000.000	3.027.982.068	3.267.466.928	-	7.583.375.296	35.728.824.292
Pengurangan Tahun 2025						
Deviden	-	-	-	-	(1.959.406.998)	(1.959.406.998)
Cadangan Umum	-	-	-	-	(356.255.818)	(356.255.818)
Cadangan Tujuan	-	-	-	-	(356.255.818)	(356.255.818)
CSR	-	-	-	-	(106.876.746)	(106.876.746)
Tantiem	-	-	-	-	(142.502.327)	(142.502.327)
Jasa Produksi	-	-	-	-	(285.004.654)	(285.004.654)
Dana Kesejahteraan	-	-	-	-	(356.255.818)	(356.255.818)
Koreksi EIR SAK EP 1 Januari 2025					(710.569.513)	(710.569.513)
Jumlah	-	-	-	-	(4.273.127.692)	(4.273.127.692)
Saldo Akhir Ekuitas						
Per 31 Desember 2025	21.850.000.000	3.027.982.068	3.267.466.928	-	3.310.247.603,64	31.455.696.600

Wonosobo, 18 Februari 2026

Direksi PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda)

Darsono, SE., MM
Direktur Utama

Bambang Nugroho, SE
Direktur Umum & Kepatuhan

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2024
 (Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	31 Desember 2025 Metode Langsung	01 Januari 2025 Metode Langsung	31 Desember 2024 Metode Tidak Langsung
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Laba Rugi Tahun Berjalan			3.562.558.179
Penyesuaian :			
Penyusutan Aset Tetap			566.771.932
Penyisihan Kerugian Penempatan Pada bank Lain			43.230.351
Penyisihan Kerugian Kredit			4.466.954.864
Amortisasi Provisi dan Administrasi			124.745.836
Pendapatan Bunga Yang Ditangguhkan			
Penurunan (Kenaikan) Pendapatan Bunga YMH Diterima			(673.449.077)
Laba Bersih Sebelum Perubahan Modal Kerja	-	-	8.090.812.085
Penempatan Pada Bank Lain	-	-	(6.066.569.556)
Kredit Yang Berikan	-	-	(31.410.843.467)
Aset Tak Berwujud	-	-	37.584.994
Aset Lain - Lain	-	-	(60.624.045)
Aset Keuangan lainnya	-	-	
Kewajiban Segera Dibayar	-	-	(18.466.170)
Utang Bunga	-	-	19.893.895
Simpanan	-	-	33.266.969.647
Simpanan dari Bank Lain	-	-	(6.270.132.064)
Pinjaman Yang Diterima	-	-	4.924.072.410
Kewajiban Imbalan kerja	-	-	(108.281.338)
Kewajiban Lain-Lain	-	-	75.649.173
Penerimaan pendapatan bunga	33.576.772.942	-	-
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	3.046.275.106	-	-
Penerimaan beban klaim asuransi	-	-	-
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	531.006.220	-	-
Pendapatan operasional lainnya	843.323.593	-	-
Pembayaran beban bunga	(8.730.816.800)	-	-
Beban gaji dan tunjangan	(10.860.039.371)	-	-
Beban umum dan administrasi	(7.165.654.432)	-	-
Beban operasional lainnya	(563.819.138)	-	-
Pendapatan non operasional lainnya	537.804.252	-	-
Beban non operasional lainnya	(201.950.070)	-	-
Pembayaran pajak penghasilan	(1.230.149.061)	-	-
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	83.063	-	-
Penurunan/Peningkatan atas aset operasional	-	-	-
Penempatan pada bank lain	2.500.000.000	-	-
Kredit yang diberikan	(27.092.644.199)	-	-
Agunan yang diambil alih	-	-	-

Aset lain-lain	213.724.141	-	-
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	(2.134.611.905)	-	-
Kenaikan/Peningkatan atas liabilitas operasional	-	-	-
Liabilitas segera	623.538.831	-	-
Tabungan	27.464.473.200	-	-
Deposito	1.904.800.000	-	-
Simpanan dari bank lain	2.819.977.112	-	-
Pinjaman yang diterima	(9.842.654.352)	-	-
Liabilitas imbalan kerja	836.969.932	-	-
Liabilitas lain-lain	1.366.589.347	-	-
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	-	-	-
Arus Kas Bersih yang berasal dari aktivitas Operasional	8.442.998.411	-	2.480.065.564
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penurunan/Kenaikan Aset Tetap	-	-	(348.047.500)
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	1.222.361.905	-	-
Arus Kas Bersih dari aktivitas investasi	1.222.361.905	-	(348.047.500)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Modal	-	-	-
Laba Ditahan	-	-	-
Cadangan - Umum	-	-	257.584.058
Cadangan - Tujuan	-	-	257.584.058
Laba Rugi tahun Lalu	-	-	(2.575.840.580)
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai m	-	-	-
Pembayaran dividen	(2.101.909.325)	-	-
Penyesuaian lainnya	(1.796.816.745)	-	-
Arus Kas Bersih dari aktivitas pendanaan	(3.898.726.070)	-	(2.060.672.464)
Kenaikan/Penurunan Bersih Kas	5.766.634.245	-	71.345.600
Kas dan Setara Kas Awal Periode	41.173.961.369	789.956.100	718.610.500
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	46.940.595.614	789.956.100	789.956.100

Komponen Kas Awal Periode

1. Kas dan Kas dalam Valuta Asing	789.956.100
2. Penempatan Giro	19.028.387.124
3. Tabungan pada Bank Lain	21.355.618.144
4. Setara Kas - Surat Berharga	-
	41.173.961.369

Komponen Kas Akhir Periode

1. Kas dan Kas dalam Valuta Asing	754.478.300
2. Penempatan Giro	20.809.706.390
3. Tabungan pada Bank Lain	25.376.410.924
4. Setara Kas - Surat Berharga	-
	46.940.595.614

Wonosobo, 18 Februari 2026
Direksi PT BPR BKK Wonosobo (Persero)

Darsono, SE., MM
Direktur Utama

Bambang Nugroho, SE
Direktur Umum & Kepatuhan

PT BPR BKK WONOSOBO (Perseroda)
KABUPATEN WONOSOBO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. GAMBARAN UMUM

a. Sejarah Ringkas

PT Bank Perekonomian Rakyat Badan Kredit Kecamatan (BPR BKK) Kabupaten Wonosobo selanjutnya disebut Bank didirikan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Tengah No. 11 tahun 1981, sedangkan pengukuhan sebagai Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Perda Provinsi Jawa Tengah No. 4 tahun 1995 dan telah diumumkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 15 tahun 1996 seri D nomor 13. Mengalami perubahan dengan Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 122 tahun 2002 untuk melanjutkan usaha Badan Kredit Kecamatan dengan pengukuhan menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagaimana dimaksudkan dalam Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 04 September 1969, Nomor 32/KEP/DIR tentang perusahaan daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan di Provinsi Jawa Tengah dan berkedudukan di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan akta kesepakatan merger yang dibuat Notaris Budiadi Gunawan, SH Notaris di Kabupaten Wonosobo Nomor 116 tanggal 24 September 2008. Sembilan PD BPR BKK di Kabupaten Wonosobo sepakat melakukan penggabungan usaha (merger) yang berlaku efektif 01 Januari 2009. Adapun kedudukan PD BPR BKK Wonosobo hasil merger berkantor di Jalan Achmad Yani Nomor 84 A Kabupaten Wonosobo dan memiliki delapan kantor cabang.

Keputusan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0013777.A.H.01.01 Tahun 2020 tentang Pendirian Badan Hukum Perseroan Terbatas PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda) dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 108/KR.03/2020 Tentang Persetujuan Atas Pengalihan Izin Usaha BPR dari Perusahaan Daerah (PD) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Badan Kredit Kecamatan (BKK) Wonosobo Kepada Perseroan Terbatas (PT) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Badan Kredit Kecamatan (BKK) Wonosobo (Perseroda).

b. Maksud Dan Tujuan

PT BPR BKK Wonosobo dibentuk dengan maksud tujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

c. Permodalan

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-489/KR.0313/2022 tertanggal 25 Nopember 2022 maka susunan pemegang saham PT BPR BKK Wonosob (Perseroda) per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
 (Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

No	Nama Pemegang Saham	31 Desember 2025		31 Desember 2024	
		Nominal	%	Nominal	%
1.	Pemrpov Jawa Tengah	9.600.000.000	43,94%	9.600.000.000	43,94%
2.	Pemkab Wonosobo	12.250.000.000	56,06%	12.250.000.000	56,06%
	Jumlah	21.850.000.000	100%	21.850.000.000	100%

d. Organisasi

Susunan pengurus dan Pejabat Eksekutif PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda) per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

- Komisaris
 - Komisaris Utama : Endi Faiz Effendi, S.Pi., MA
 - Komisaris : Tri Hidayat, SE., M.Si
- Dewan Direksi
 - Direktur Utama : Darsono, SE., MM
 - Direktur Umum dan Kepatuhan : Bambang Nugroho, S.E.

Pejabat Eksekutif

- 1. Kadiv. SKAI : Novian Adhi Wibowo, S.Pt
- 2. Kadiv MR dan Kepatuhan : Irmawan Kumianto, S.H.,
- 3. Kadiv. Marketing : Hari Setyawan, SE
- 4. Kadiv. Akuntansi dan Umum : Triyanto
- 5. Manager KPO : Anuf Rizal, SM
- 6. Manager Cabang Garung : Ananda Mufthi Fauzi, SE
- 7. Manager Cabang Kejajar : Arwin Hexza Pratama, S.Kom
- 8. Manager Cabang Watumalang : Oky Rizki Fadel, S.Kom
- 9. Manager Cabang Leksono : Sutanti, SE
- 10. Manager Cabang Selomerto : Ady Surahman, SM
- 11. Manager Cabang Kaliwiro : Oktika Kustantia Ratna, SE
- 12. Manager Caban Wadaslintang : Danang Nugrohadi, SE
- 13. Manager Cabang Sapuran : Rohmah Apriliyani, S.Pd

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI) dan Panduan Akuntansi Perbankan Bagi bank Perekonomian Rakyat sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Komponen Laporan keuangan BPR terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

- **Laporan Posisi Keuangan**

Posisi keuangan BPR dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kemampuan BPR di masa depan dalam menghasilkan kas dan setara kas, kebutuhan investasi, distribusi imbal hasil dan arus kas, serta kemampuan BPR dalam memenuhi komitmen keuangan pada saat jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi posisi keuangan BPR tergambar dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas BPR pada tanggal tertentu - akhir periode pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 4.1)

- **Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**

Kinerja BPR diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi selama periode pelaporan yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kapasitas BPR dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Selain itu, informasi ini berguna dalam perumusan tentang efektivitas BPR dalam memanfaatkan sumber daya. Informasi kinerja BPR tergambar dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah laporan keuangan yang menyajikan seluruh *item* penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode pelaporan.

Posisi keuntungan atau kerugian atas jenis laba/rugi yang sama disajikan secara net.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara umum terdiri atas:

- (1) pendapatan dan beban operasional;
- (2) laba (rugi) operasional;
- (3) pendapatan dan beban nonoperasional;
- (4) laba (rugi) nonoperasional;
- (5) laba (rugi) tahun berjalan sebelum pajak;
- (6) taksiran pajak penghasilan;
- (7) pendapatan pajak tangguhan;
- (8) jumlah laba (rugi) tahun berjalan;
- (9) penghasilan komprehensif lain;
- (10) penghasilan komprehensif lain setelah pajak; dan
- (11) total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- **Laporan Perubahan Ekuitas**

Informasi perubahan ekuitas BPR menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode pelaporan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Informasi ini bermanfaat untuk mengetahui perubahan aset bersih yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham dan jumlah keuntungan atau kerugian yang berasal dari kegiatan BPR. Informasi perubahan ekuitas tergambar dalam laporan perubahan ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba rugi BPR untuk periode pelaporan, penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan jumlah investasi oleh pemilik, dan dividen serta distribusi lain kepada pemilik dalam kapasitas mereka sebagai pemilik selama periode tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 6.2)

- **Laporan Arus Kas**

Informasi perubahan kas dan setara kas berguna untuk menilai kemampuan BPR menghasilkan arus kas serta kebutuhan BPR untuk menggunakan arus kas pada setiap aktivitas selama periode pelaporan. Informasi ini bermanfaat untuk menilai arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi perubahan kas dan setara kas tergambar dalam laporan arus kas.

Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan, menunjukkan secara terpisah perubahan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.1)

- **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Untuk lebih memahami informasi yang terdapat dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas, diperlukan suatu penjelasan yang relevan.

Penjelasan tersebut dapat diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan - laporan di atas. Catatan atas laporan keuangan menyediakan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan, serta informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK EP yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, dan menyediakan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut relevan untuk pemahaman

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

laporan keuangan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 8.2)

b. Kas Dalam Mata Uang Rupiah

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

- a) Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan.
- b) Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (commemorative coins/notes), dan mata uang emas.

Pengakuan dan pengukuran

Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal.

Penyajian

Kas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

c. Kas Dalam Valuta Asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (banknotes) dan traveller's cheque yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dasar Pengaturan SAK EP Bab 30 tentang Penjabaran Valuta Asing BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pengakuan dan Pengukuran

- Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (spot rate) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 30.7)
- Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua.
- Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs penutup dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian (operasional) dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Penyajian

Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

d. Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Penjelasan

- Contoh surat berharga yang dapat dimiliki oleh BPR antara lain Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Negara, atau Obligasi Pemerintah Daerah.
- Sertifikat Bank Indonesia yang selanjutnya disingkat SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disingkat SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan berjangka waktu pendek.
- Surat Berharga Negara yang selanjutnya disingkat SBN adalah surat utang negara dan surat berharga syariah negara.
- Surat Utang Negara yang selanjutnya disingkat SUN adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh negara Republik Indonesia, sesuai dengan masa berlakunya.
- Surat Berharga Syariah Negara yang selanjutnya disingkat SBSN adalah SBN yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.
- Obligasi Daerah adalah surat berharga berupa pengakuan utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah dan diterbitkan melalui pasar modal domestik. (Hal ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Harmonisasi Kebijakan Fiskal).
- Bagi BPR yang memiliki surat berharga berdasarkan prinsip syariah, maka perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Pengakuan dan Pengukuran

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi. Contoh biaya transaksi yaitu brokerage fee.
- Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.
- Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Penyajian

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

e. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai secondary reserve. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

Penjelasan

- Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.
- Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.
- Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit on call. Deposit on call merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.
- Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisi antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.
- Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Pengakuan dan Pengukuran

- Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto.
- Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Penyajian

- Penempatan pada bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN.
- CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (off - setting account) dari penempatan tersebut.
- Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

f. Kredit Yang Diberikan

- a) Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.
- b) Kredit Sindikasi (Syndicated Loans) adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh 2 (dua) bank atau lebih atau perusahaan pembiayaan lainnya dengan pembagian dana, risiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan masing-masing anggota sindikasi. Kredit sindikasi disebut juga kredit dalam rangka pembiayaan bersama.
- c) Kredit Channeling (penerusan kredit):
Kredit Channeling adalah kredit yang seluruh dananya berasal dari pemerintah atau pihak penyedia dana lainnya dan diberikan untuk sektor usaha/debitur tertentu yang ditetapkan oleh pihak penyedia dana. BPR tidak menanggung risiko atas kredit dan untuk tugas tersebut BPR menerima imbalan jasa berupa fee atau bagian dari bunga. Kredit Channeling tidak diakui sebagai kredit yang diberikan, tetapi dicatat di rekening administratif (off-balance sheet) dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pada praktiknya kredit channelling tersebut BPR tidak memiliki kewenangan memutuskan pemberian kredit.
- d) Kredit Executing (pengelolaan kredit) adalah kredit yang seluruh atau sebagian dananya berasal dari pemerintah atau pihak penyedia dana lainnya dan sebagian lagi berasal dari BPR. Dalam hal ini BPR bertindak sebagai pengelola atas seluruh kredit tersebut. Sumber dana dan risiko kredit yang ditanggung BPR, ditetapkan berdasarkan perjanjian.
- e) Kredit yang Dijamin adalah bagian kredit yang dananya berasal dari BPR dan risiko kredit dijamin oleh pemerintah, asuransi kredit atau pihak lain.
- f) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangansesuai standar akuntansi keuangan.
- g) Plafon adalah jumlah maksimum Kredit yang diterima oleh debitur sebagaimana tercantum dalam surat perjanjian/Kredit.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- h) Kelonggaran Tarik adalah fasilitas Kredit yang masih dapat ditarik oleh debitur dari Plafon yang tersedia.
- i) Pokok Kredit adalah saldo Kredit yang telah digunakan debitur dan belum dilunasi oleh debitur (biasa disebut sebagai baki debet).
- j) Kewajiban Debitur adalah seluruh kewajiban debitur kepada BPR berupa Pokok Kredit ditambah tagihan bunga, denda (penalty), dan biaya lainnya sesuai dengan perjanjian kredit.
- k) Bunga Kredit Kontraktual adalah imbalan yang dibayarkan oleh debitur atas Kredit yang diterimanya dan biasanya dinyatakan dalam persentase.
- l) Provisi Kredit adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat Kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.
- m) Denda (penalty) adalah imbalan yang harus dibayar oleh debitur atas keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga atau kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo, termasuk imbalan atas pembayaran atau pelunasan dipercepat dari jatuh tempo.
- n) Commitment Fee adalah biaya yang harus dibayar debitur atas bagian Kredit yang telah diberikan namun belum digunakan.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi.
- b) Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.
- c) Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
- d) Pada saat penandatanganan perjanjian Kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai “kewajiban komitmen fasilitas Kredit yang diberikan kepada debitur” sebesar Plafon Kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan Kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan Kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas Kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu Kredit sesuai jenis Kreditnya, yaitu:
 - Kredit modal kerja akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan akan bertambah pada saat diterima setoran.
 - Kredit investasi, Kredit modal kerja (KMK) Plafon menurun, atau Kredit konsumsi akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan tetap (tidak bertambah) pada saat setoran diterima.
- e) Untuk Kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, nilai tercatat (carrying amount) pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai Kredit yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo, yaitu jika BPR
 - menerima pendapatan (di luar bunga) dan/atau mengeluarkan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian/pembelian Kredit tersebut;

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- memberikan Kredit dengan suku bunga di luar suku bunga pasar (misalnya 5% (lima persen), sedangkan suku bunga pasar untuk Kredit sejenis adalah 8% (delapan persen)). Dalam menentukan suku bunga pasar, BPR dapat menggunakan suku bunga acuan yang berlaku di BPR, misalnya base lending rate ditambah risk premium dan profit margin untuk Kredit sejenis.
- f) Selisih antara nilai tercatat Kredit (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai Kredit yang akan diterima pada saat jatuh tempo Kredit diamortisasi selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.
- g) BPR dapat mengakui sekaligus pendapatan provisi dan biaya transaksi yang tidak material.
- h) Pada saat menghitung biaya perolehan diamortisasi, BPR yang memberikan kredit dengan perjanjian suku bunga flat melakukan konversi arus kas cicilan pokok dan bunga dari suku bunga flat ke suku bunga anuitas. Angka yang dipergunakan dalam tabel perhitungan biaya perolehan diamortisasi adalah angka arus kas cicilan pokok dan bunga suku bunga anuitas. Contoh tabel perhitungan suku bunga efektif sebagaimana bagian 5.1.5 - Contoh Kasus. Meskipun secara akuntansi BPR harus membuat tabel angsuran dengan suku bunga efektif, sistem BPR kepada nasabah masih tetap dapat menggunakan suku bunga flat sesuai dengan tujuan bisnis.

Penyajian

- a) Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
- b) Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.
- c) Kredit kelolaan disajikan pada pos “Kredit yang Diberikan berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.
- d) Pendapatan bunga dari Kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal Kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga Kredit atau pendapatan bunga Kredit yang akan diterima.
- e) Apabila BPR terlebih dahulu menerima pembayaran provisi sedangkan kredit baru ditarik nasabah melewati periode akhir bulan pelaporan, maka saldo “Kredit yang Diberikan” akan bernilai negatif. Saldo dimaksud dapat disajikan di sisi kewajiban lainnya.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Retrukturisasi Kredit

Pengakuan dan Pengukuran

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Penyajian

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

Hapus Buku Kredit

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Hapus buku dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku antara lain POJK mengenai kualitas aset BPR dan ketentuan peraturan perundang-undangan terkait. Pada saat kredit dihapus buku, BPR telah membentuk CKPN sebesar 100%.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara *extra comptable* (*off- balance sheet*).
- b) Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam *extra comptable* dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.
- c) Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN – Kredit yang diberikan.
- d) Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

Penyajian

- a) Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif.
- b) Nilai Tercatat Kredit adalah nilai kredit neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit (*amortized cost*).

g. Agunan Yang diambil Alih

- a) Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)

- b) Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan.
- c) Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar.
- d) Nilai Tercatat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan nilai.

Penjelasan

Agunan kredit yang diserahkan debitur kepada BPR dapat dibagi:

1) Penyelesaian kredit (AYDA)

- a) Perjanjian kredit antara BPR dan debitur selesai;
- b) BPR tidak berhak atas tambahan pembayaran jika nilai AYDA lebih rendah dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan;
- c) BPR tidak berkewajiban untuk melakukan pembayaran kepada debitur jika nilai AYDA lebih tinggi dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan.

2) Proses penyelesaian kredit

- a) Perjanjian kredit antara BPR dan debitur tidak berakhir ketika agunan dikuasai oleh BPR;
- b) BPR berhak atas tambahan pembayaran jika nilai agunan lebih rendah dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan;
- c) BPR berkewajiban untuk melakukan pembayaran kepada debitur jika nilai agunan lebih tinggi dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan.

AYDA yang dicatat dalam laporan posisi keuangan hanya yang berasal dari penyelesaian kredit melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan.

BPR melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki, yaitu mengupayakan penjualan dengan segera serta mendokumentasikan upaya penyelesaian tersebut.

BPR memperhitungkan AYDA yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sesuai dengan POJK mengenai kualitas aset BPR.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pengakuan dan Pengukuran

1) Penyelesaian Kredit

- a) Pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset.
- b) Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual.
- c) Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut.
- d) Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui.
- e) AYDA tidak dilakukan depresiasi.
- f) Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian nonoperasional.

2) Proses penyelesaian kredit

Hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

3) Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi

Penyajian

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah, antara:

- a. nilai tercatat kredit; atau
- b. nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

h. Aset Tetap dan Inventaris

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang:

- a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.2)

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pengakuan dan Pengukuran

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat	Prosentase Penyusutan
a. Tanah	-	-
b. Bangunan	20 Tahun	5%
c. Inventaris Kelompok I	4 Tahun	25%
d. Inventaris Kelompok II	8 Tahun	12,5%

- a) Bagian dari beberapa item aset tetap dan inventaris mungkin mensyaratkan penggantian secara teratur. BPR menambahkan ke jumlah tercatat item aset tetap dan inventaris jika biaya penggantian bagian dari item aset tetap dan inventaris tersebut diharapkan memberikan manfaat masa depan tambahan untuk BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.6)
- b) Pada saat pengakuan awal, BPR mengukur aset tetap dan inventaris pada biaya perolehan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.9)
- c) Biaya perolehan aset tetap dan inventaris terdiri dari seluruh hal berikut:
- harga beli, termasuk fee legal dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon dagang dan rabat;
 - setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat dioperasikan sesuai dengan intensi manajemen. Hal ini mencakup biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penyerahan dan penanganan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsional;
 - estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain memproduksi persediaan selama periode tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.10)
- d) Biaya berikut bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan inventaris, dan BPR mengakui sebagai beban ketika terjadi:
- biaya pembukaan fasilitas baru;
 - biaya pengenalan produk atau jasa baru;
 - biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau dengan kelas pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf); biaya administrasi dan biaya overhead umum lain;
 - biaya pinjaman.
- (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.11)
- e) Pengukuran setelah pengakuan awal

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

BPR memilih model biaya atau model revaluasian sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh kelas aset tetap dan inventaris. BPR mengakui biaya perawatan sehari-hari item aset tetap dan inventaris dalam laba rugi dalam periode di mana biaya tersebut terjadi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.15)

Model Biaya

BPR mengukur aset tetap dan inventaris setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya setelah perolehan:

- Biaya yang menambah manfaat ekonomik di masa depan atas aset tetap dan inventaris dikapitalisasi.
 - Biaya yang tidak menambah manfaat ekonomik di masa depan atas aset tetap dan inventaris dicatat sebagai beban
- f) Depresiasi untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode bersangkutan.
- g) Penurunan nilai diakui sebagai kerugian pada periode terjadinya penurunan nilai sebesar selisih nilai tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan pemulihan nilai diakui sebagai keuntungan.
- h) BPR menghentikan pengakuan aset tetap dan inventaris pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.27)

Penyajian

Aset tetap dan inventaris disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai, jika menggunakan model biaya; atau

i. Properti Terbengkalai

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)

- a) BPR melakukan identifikasi dan penetapan terhadap Properti Terbengkalai yang dimiliki.
- b) Properti Terbengkalai merupakan properti dan/atau bagian dari properti yang secara mayoritas selama 3 (tiga) tahun tidak digunakan untuk kegiatan usaha yang berkaitan dengan operasional BPR sejak properti dimiliki.
- c) Penetapan Properti Terbengkalai disetujui oleh Direksi dan didokumentasikan.
- d) BPR memperhitungkan Properti Terbengkalai yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pengakuan dan Pengukuran

- a) BPR melakukan reklasifikasi aset tetap menjadi properti terbengkalai dalam hal aset tetap dimaksud memenuhi definisi properti terbengkalai.
- b) Sesaat sebelum pengakuan properti terbengkalai, jumlah tercatat properti terbengkalai diukur sesuai dengan standar akuntansi keuangan terkait.
- c) Pada saat pengakuan awal properti terbengkalai, BPR mengukur properti terbengkalai pada biaya perolehan. (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 16.5)
- d) Pengukuran setelah pengakuan properti terbengkalai yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 16.7)
- e) BPR menerapkan model biaya pada properti terbengkalai yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan (Hal ini mengacu pada SAK EP Bab 17.15). Selanjutnya BPR mencatat properti terbengkalai merujuk pada cara pencatatan di Bab VIII tentang Aset Tetap dan Inventaris yang meliputi depresiasi aset dan penurunan nilai untuk properti terbengkalai yang dicatat dengan model biaya.
- f) Jika BPR telah mengklasifikasikan properti terbengkalai, namun selanjutnya atas aset tersebut tidak memenuhi syarat properti terbengkalai maka BPR dapat menghentikan pengklasifikasian properti terbengkalai tersebut. Dalam hal BPR menggunakan kembali properti terbengkalai untuk kegiatan operasional BPR dan memenuhi definisi aset tetap, maka pengukuran dan pengakuan aset dimaksud merujuk pada Bab VIII tentang Aset Tetap dan Inventaris.

Penyajian

Properti terbengkalai disajikan dalam pos tersendiri dan terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan atau nilai wajar.

j. Aset Tidak Berwujud

Aset Tak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 18.2)

- a. Bab ini hanya diterapkan untuk akuntansi seluruh aset takberwujud selain *goodwill*.
- b. Suatu aset dapat diidentifikasikan apabila:
 - 1) dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari BPR dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama; atau

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- 2) timbul dari hak kontraktual atau hak legal lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari BPR atau dari hak dan kewajiban lainnya.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Pengakuan awal aset takberwujud diakui sebesar biaya perolehan.

- b) Biaya perolehan

- Akuisisi terpisah

Biaya perolehan terdiri dari harga beli, termasuk bea impor dan pajak pembelian tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon dagang dan rabat; dan biaya yang dapat distribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.

- Akuisisi sebagai bagian dari kombinasi bisnis

Biaya perolehan adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi.

- Akuisisi melalui hibah pemerintah

Biaya perolehan adalah nilai wajar pada tanggal hibah diterima atau dapat diterima sesuai dengan ketentuan hibah.

- Pertukaran asset

Biaya perolehan adalah nilai wajar kecuali transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau nilai wajar aset yang diterima atau aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal. Dalam kasus tersebut biaya perolehan diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

- c) Pengukuran setelah pengakuan

BPR mengukur aset takberwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

- d) Aset takberwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban setiap periode.

- e) Penurunan nilai aset takberwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Penyajian

Aset tak berwujud disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai (jika ada).

k. Aset Lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

- a) Pajak dibayar dimuka.
- b) Biaya dibayar dimuka, contohnya premi penjaminan simpanan.
- c) Mata uang kertas dan logam yang ditarik dari peredaran dan tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah namun masih dalam masa tenggang pertukaran.
- d) Piutang dari perusahaan asuransi.
- e) Aset pajak tangguhan.
- f) Aset keuangan lainnya, merupakan pos yang mencakup aset keuangan BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos aset keuangan yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Contoh: tagihan fraud yang didukung dengan dokumen pendukung.
- g) Pendapatan bunga yang akan diterima.
- h) Lainnya, misalnya persediaan meterai, barang promosi/souvenir, barang cetakan seperti bilyet deposito, buku tabungan dan sejenisnya.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada dasarnya, Aset Lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

Penyajian

Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

I. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

- a) Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.
- b) CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal.

SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar.

- a) Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.21)
- b) Bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset mengalami penurunan nilai mencakup data observasian, yang menjadi perhatian pemegang aset, mengenai peristiwa kerugian berikut:
 - kesulitan keuangan signifikan dari penerbit atau obligor;
 - pelanggaran kontrak, seperti gagal bayar atau keterlambatan dalam pembayaran bunga atau pokok;
 - kreditor memberikan konsesi kepada debitur, yang tidak akan dipertimbangkan oleh kreditor jika bukan karena alasan ekonomik atau legal yang terkait dengan kesulitan keuangan debitur;
 - terdapat kemungkinan besar debitur akan mengalami kebangkrutan atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
 - data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomik nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.22)
- c) Faktor lain dapat juga menjadi bukti penurunan nilai, termasuk perubahan signifikan dengan dampak merugikan yang terjadi dalam teknologi, pasar, lingkungan ekonomik atau legal di mana penerbit beroperasi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.23)
- d) BPR menilai aset keuangan berikut secara individual untuk penurunan nilainya:
 - seluruh instrumen ekuitas tanpa memperhatikan signifikansinya; dan
 - aset keuangan lainnya yang secara individual signifikan. BPR menilai aset keuangan lain untuk aset keuangan baik secara individual atau kelompok

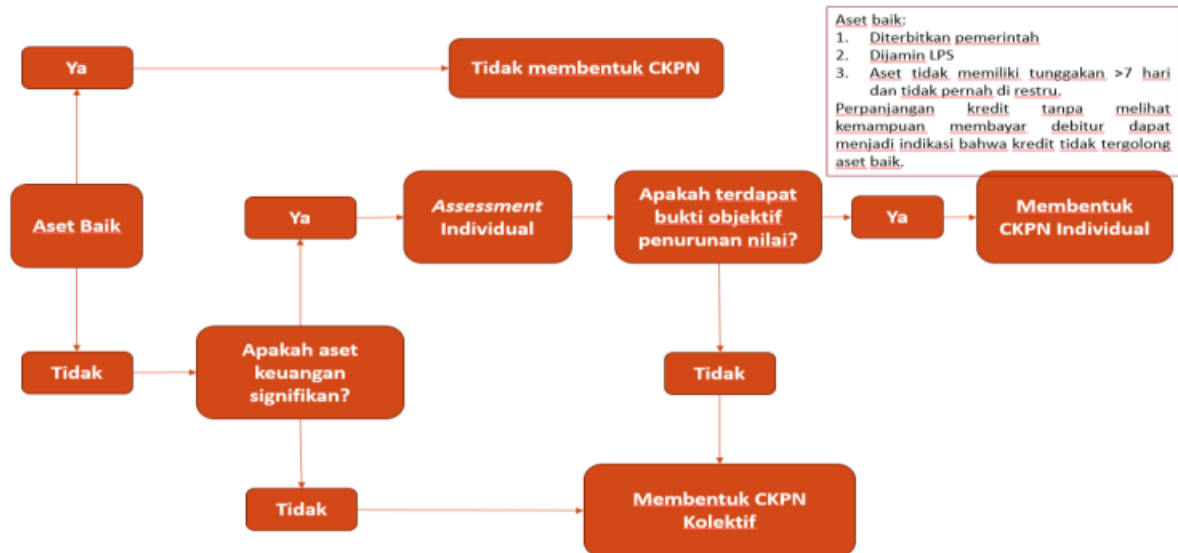
PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

berdasarkan karakteristik risiko kredit serupa. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.24)

- e) BPR mengukur kerugian penurunan nilai atas aset keuangan berikut yang diukur berdasarkan biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi sebagai berikut:
- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian penurunan nilai adalah selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian yang didiskontokan dengan suku bunga efektif orisinal aset. Jika aset keuangan tersebut memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif kini yang ditentukan berdasarkan kontrak;
 - untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai adalah selisih antara jumlah tercatat aset dan estimasi terbaik (yang semestinya merupakan perkiraan) dari jumlah (yang mungkin nol) yang akan diterima oleh BPR atas aset jika aset dijual pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.25)
- f) Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti peningkatan peringkat kredit debitur), BPR membalik kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya baik secara langsung atau dengan menyesuaikan pos penyisihan. Pembalikan tidak mengakibatkan jumlah tercatat aset keuangan (dikurangi pos penyisihan) yang melebihi jumlah tercatat seandainya penurunan nilai sebelumnya tidak diakui. BPR mengakui jumlah pembalikan dalam laba rugi pada periode berjalan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.26)

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Alur Pembentukan CKPN



Alur pembentukan CKPN sebagai berikut:

1) Langkah Pertama: Penilaian Pemenuhan Kriteria Aset Baik

1) BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik.

Kriteria aset baik sebagai berikut:

- aset keuangan diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia;
- aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau
- aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi.

Dalam hal BPR melakukan perpanjangan kredit tanpa melihat kemampuan membayar debitur, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kredit dimaksud tidak tergolong aset baik.

2) Apabila:

- aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut;
- aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah Kedua).

2) Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi

BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila:

- 1) aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga);
- 2) aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3) Langkah Ketiga: Penilaian Individu Bukti Objektif Penurunan Nilai

- 1) BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan.
- 2) Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila:
 - terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual;
 - tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) BPR mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi sebagai “beban kerugian penurunan nilai” pada laba rugi dan sebagai “CKPN” pada laporan posisi keuangan.
- b) Jika berdasarkan evaluasi secara periodik diketahui bahwa jumlah penurunan nilai berkurang yang disebabkan terjadinya suatu peristiwa tertentu setelah pengakuan penurunan nilai maka BPR memulihkan kerugian penurunan nilai yang telah diakui tersebut dengan menjurnal balik “beban kerugian penurunan nilai” pada laba rugi dan “CKPN” pada laporan posisi keuangan, yaitu paling tinggi sebesar CKPN yang telah dibentuk.

Penyajian

- a) CKPN kredit disajikan sebagai pos pengurang dari pos Kredit sebesar selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit tersebut.
- b) Kerugian penurunan nilai kredit disajikan sebagai beban operasional pada pos “beban kerugian penurunan nilai - kredit”.

BPR menyusun CKPN sesuai dengan KEPUTUSAN DIREKSI PT BPR BKK WONOSOBO (Perseroda) Nomor: 001/ 004A /Kep.Dir/ I/ 2025 TENTANG METODE PERHITUNGAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) Metode Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda) sebagai berikut :

- 1) Dalam perhitungan Probability Of Default (PD) menggunakan metode Netflow jangka waktu 3 tahun dengan kategori Sektor Ekonomi
- 2) Dalam perhitungan Loss Given Default (LGD) menggunakan metode Expected Recovery All Account. Metode ini didasarkan pada rata-rata tingkat pengembalian (recovery rate) yang didapat dari pembayaran kredit yang telah hapus buku, jangka waktu 3 tahun;
- 3) Evaluasi Penurunan nilai Individual yakni bahwa dalam melakukan evaluasi penurunan nilai individual diperhitungkan menurut signifikansi. PT BPR BKK

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Wonosobo (Perseroda) menetapkan tingkat signifikasi berdasarkan Plafon $\geq$ Rp. 750.000.000,- (tujuh ratus juta rupiah) dan rekening badan hukum, bukti penurunan nilai kolek KL, D, dan M. Menggunakan metode Fair Value of Collateral.

- 4) CKPN dihitung secara Triwulan (3 bulan sekali)

m. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

- a) Dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, BPR menjual produk simpanannya kepada nasabah berupa tabungan, deposito, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- b) Bentuk-bentuk simpanan berupa:
 - 1) Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
 - 2) Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu.
 - 3) Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- c) Beban bunga simpanan meliputi bunga kontraktual atas simpanan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada simpanan tersebut. Misalnya: hadiah dan cash back yang dapat diatribusikan secara langsung serta premi penjaminan simpanan. Hadiah dan cash back umumnya hanya dapat diatribusikan untuk simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu.
- d) Contoh biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung adanya pemberian hadiah bagi nasabah yang membuka deposito dengan nominal penempatan tertentu atau hadiah bagi nasabah yang membuka rekening tabungan dengan nilai simpanan tertentu.

Pengakuan dan Pengukuran

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

- a) Tabungan
 - 1) Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- 2) Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
 - 3) Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.
 - 4) Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.
- b) Deposito
- 1) Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito.
 - 2) Setoran deposito diakui pada saat uang diterima.
 - 3) Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito.
 - 4) Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga.

Penyajian

- a) Tabungan
- Saldo tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.
- b) Deposito
- 1) Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban.
 - 2) Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

n. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia.

- Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito.
- Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Tabungan dari bank lain
- 1) Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain.
 - 2) Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
 - 3) Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b) Deposito dari bank lain

- Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima.
- Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito.

Penyajian

a) Tabungan dari bank lain

Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

b) Deposito dari bank lain

- Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban.
- Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Penjelasan

- a) Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain.
- b) Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.
- c) Jenis liabilitas segera antara lain:
 - 1) penutupan rekening deposito jatuh tempo;
 - 2) titipan nasabah;
 - 3) selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah;
 - 4) dividen yang belum dibayarkan;
 - 5) liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar;
 - 6) sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan;
 - 7) gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.
- 4) Komponen-komponen di atas apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Pengakuan dan pengukuran

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat:

- a) liabilitas telah jatuh tempo; atau
- b) liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Penyajian

Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

p. Utang

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Penjelasan

- a) Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi.
- b) Utang bunga antara lain terdiri dari:
 - 1) Liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga).
 - 2) Bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah.
 - 3) Bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Pengakuan dan Pengukuran

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Penyajian

Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

q. Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR. Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Utang pajak mencakup:

- a) utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau
- b) utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pengakuan dan pengukuran

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara.

Penyajian

Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

r. Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat yunior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pengukuran awal yaitu pinjaman diakui sebesar nilai sekarang kas terutang (sebagai contoh, termasuk pembayaran bunga dan pelunasan pokok). (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 11.13). Pengukuran selanjutnya pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penjelasan

- a) Pinjaman diterima dapat berasal dari bank umum, BPR lain, Bank Indonesia, atau pihak lain.
- b) Pinjaman diterima yang berasal dari Bank Indonesia berupa fasilitas pendanaan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami oleh BPR.
- c) Jenis pinjaman yang diterima antara lain:
 - pinjaman bilateral;
 - pinjaman sindikasi;
 - pinjaman subordinasi; dan
 - pinjaman khusus yang diterima dari lembaga pengayom maupun pinjaman dalam rangka linkage.
- d) Dalam ketentuan permodalan, pinjaman subordinasi masuk sebagai pinjaman dengan persyaratan tertentu sebagaimana POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR.
- e) Pinjaman yang diterima tidak termasuk:
 - setoran keikutsertaan bank lain (bank peserta) dalam kredit sindikasi (pembiayaan bersama); atau
 - dana yang diterima dalam rangka penerusan kredit (channeling).

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto).
- b) Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.
- c) Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

Penyajian

- a) Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi.
- b) Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga

s. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1). Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Penjelasan

- a) Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:
 - 1) imbalan kerja jangka pendek;
 - 2) imbalan pascakerja;
 - 3) imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan
 - 4) pesangon.
(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)
- b) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek
 - 1) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek adalah Liabilitas imbalan kerja (selain pesangon) yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu maksimal 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1).
 - 2) Contoh imbalan kerja jangka pendek mencakup hal-hal seperti:
 - upah, gaji, dan iuran jaminan sosial;
 - cuti berbayar (paid leave) jangka pendek, seperti cuti tahunan dan cuti sakit, jika cuti tersebut diperkirakan terjadi dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan;
 - pembagian laba dan bonus terutang;

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- imbalan nonmoneter, seperti pelayanan kesehatan, rumah, mobil serta barang atau jasa yang diberikan secara gratis atau melalui subsidi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.4)
- c) Liabilitas imbalan pascakerja
 - 1) Liabilitas imbalan pascakerja adalah Liabilitas imbalan kerja (selain pesangon) yang terutang setelah kontrak kerja selesai. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)
 - 2) Contoh imbalan pascakerja:
 - imbalan purnakarya atau pensiun;
 - imbalan pasca kerja lain, seperti asuransi jiwa pensiun dan pelayanan kesehatan pensiun;
 - perjanjian atau pengaturan dimana BPR memberikan imbalan pascakerja. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.9)
 - 3) Program imbalan pascakerja dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, bergantung pada syarat dan kondisinya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.10)
 - 4) Dalam program iuran pasti:
 - Kewajiban BPR terbatas pada jumlah yang disepakati sebagai iuran pada BPR (dana) terpisah. Jumlah imbalan pascakerja yang diterima pekerja ditentukan oleh jumlah iuran yang dibayarkan BPR (dan mungkin juga oleh pekerja) ditambah dengan imbal hasil dari iuran tersebut.
 - BPR tidak memiliki kewajiban hukum untuk membayar iuran lebih lanjut atau melakukan pembayaran imbalan secara langsung kepada pekerja jika BPR (dana) terpisah dimaksud tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan kerja. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraph 28.10)
 - 5) Dalam program imbalan pasti:
 - Kewajiban BPR adalah memberikan imbalan yang disepakati kepada pekerja ataupun mantan pekerja.
 - Risiko aktuarial (bahwa imbalan tersebut akan lebih besar atau lebih kecil dari yang diperkirakan) dan risiko investasi (bahwa imbal hasil atas aset yang disisihkan untuk mendanai imbalan akan berbeda dari yang diperkirakan) ditanggung, secara substansi, oleh BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.10)
- d) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya
 - 1) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah Liabilitas imbalan kerja (selain imbalan pascakerja dan pesangon) yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2) Contoh imbalan kerja jangka panjang lainnya:

- cuti jangka panjang yang dikompensasi seperti cuti besar;
- imbalan pengabdian;
- imbalan cacat permanen;
- bagi hasil dan bonus yang terutang 12 (dua belas) bulan atau lebih;
- kompensasi tangguhan yang dibayarkan 12 (dua belas) bulan atau lebih. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.29)

5) Pesangon

Pesangon adalah imbalan kerja yang terutang sebagai akibat dari salah satu berikut:

- keputusan BPR untuk melakukan pemberhentian kontrak kerja pekerja sebelum tanggal pensiun normal; atau
- keputusan pekerja untuk menerima pengurangan kontrak kerja secara sukarela untuk dipertukarkan dengan pesangon. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)

Penjelasan

Bagian jangka pendek liabilitas imbalan kerja termasuk dalam liabilitas jangka pendek, sementara liabilitas imbalan kerja jangka panjang termasuk dalam liabilitas jangka panjang.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu.
- b) Liabilitas imbalan kerja diakui sebesar biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai iuran pada dana imbalan kerja. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.3)
- c) Jika jumlah imbalan kerja yang dibayarkan melebihi liabilitas yang timbul dari jasa sebelum tanggal pelaporan, maka BPR mengakui kelebihan tersebut sebagai aset sepanjang pembayaran di muka dimaksud akan mengurangi pembayaran di masa depan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.3)
- d) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek:
 - Secara umum diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto (undiscounted amount). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.5)
 - Untuk cuti berbayar (paid leave) jangka pendek yang diakumulasi, seperti cuti tahunan yang tidak digunakan di tahun berjalan dan diakumulasi ke tahun berikutnya, diakui biaya ekspektasiannya ketika pekerja memberikan jasa yang meningkatkan hak mereka atas cuti berbayar di masa depan dimaksud. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.6)
 - Untuk program bagi laba dan bonus, BPR mengakui biaya ekspektasian hanya jika:

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- ✓ BPR memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembayaran tersebut; dan
 - ✓ estimasi atas kewajiban dapat dibuat secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.8)
- e) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlah terdiskonto (discounted amount).
- f) Khusus untuk liabilitas imbalan pascakerja program imbalan pasti dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya, BPR mengukur liabilitas pada total neto dari:
- jumlah nilai kini liabilitas imbalan, dikurangi
 - nilai wajar aset program (jika ada), pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.15 dan 28.30).
- g) Jika BPR mampu, tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, maka BPR menggunakan metode projected unit credit (PUC) untuk mengukur kewajiban imbalan pasti dan beban terkait. BPR dapat mempertimbangkan untuk menggunakan penyederhanaan yang diizinkan oleh SAK EP dalam menggunakan metode PUC tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.18, 28.19, dan 28.24)
- h) Khusus untuk pesangon:
- 1) BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pesangon tidak memberikan manfaat ekonomik kepada BPR di masa depan. Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPR menunjukkan komitmennya untuk:
 - melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggal pensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapat kemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencana tersebut; atau
 - memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yang dilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.34 dan 28.35)
 - 2) BPR mengukur pesangon pada estimasi terbaik dari pengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban. Jika pesangon diberikan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela, pengukuran pesangon didasarkan pada jumlah pekerja yang diperkirakan akan menerima tawaran tersebut. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.36 dan 28.37)

Penyajian

- Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Liabilitas segera pada laporan posisi keuangan.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

t. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Termasuk dalam liabilitas lainnya antara lain dana yang diterima BPR dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Penyajian

Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporan posisi keuangan.

u. Modal

- a) Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.
- b) Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.
- c) Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- d) DSM – Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.
- e) Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

Dasar Pengaturan

- a) Modal dasar Perseroan terdiri atas seluruh nilai nominal saham. Paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar harus ditempatkan dan disetor penuh. (Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas).
- b) Perlakuan terhadap modal dilakukan sesuai ketentuan permodalan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain Undang-Undang terkait perseroan terbatas, Undang-Undang terkait koperasi, POJK mengenai BPR, dan POJK

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR.

Penjelasan

- a) Modal merupakan komponen pembentuk ekuitas BPR. Modal pada bab ini terbagi menjadi modal disetor dan tambahan modal disetor.
- b) BPR berbentuk hukum Perseroan Terbatas
 - 1) Sesuai dengan Pasal 33 ayat (3) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pengeluaran saham lebih lanjut yang dilakukan setiap kali untuk menambah modal yang ditempatkan harus disetor penuh. Dengan demikian, tidak dimungkinkan penyetoran atas saham dilakukan dengan cara mengangsur.
 - 2) Saham yang dikeluarkan dapat berupa saham utama dan saham biasa.
- c) BPR berbentuk hukum Koperasi
 - 1) Modal sendiri adalah modal yang berasal dari koperasi itu sendiri dan mengandung risiko. Modal sendiri terdiri dari:
 - simpanan pokok;
 - simpanan wajib;
 - simpanan lain yang dapat digunakan untuk proses bisnis koperasi antara lain dana cadangan dan sumbangan.
 - 2) Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.
- 1) Tambahan modal disetor terdiri dari berbagai macam unsur penambah modal seperti agio saham, dana setoran modal yang diakui sebagai ekuitas, dan tambahan modal disetor lainnya DSM - Ekuitas merupakan dana setoran modal yang sebelumnya disajikan dalam komponen kewajiban dalam pos DSM – Liabilitas.

Pengakuan dan Pengukuran

- 1) Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.7 dan 22.8).
- 2) Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Modal disetor dicatat berdasarkan:
 - Jumlah uang yang diterima
 - Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata.
 - Besarnya utang yang dikonversi menjadi modal. Setoran saham dalam dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk saham.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Nilai wajar aset non-kas yang diterima. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyetor aset non-kas.
- 4) Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

Penyajian

- 1) Penyajian modal dalam laporan posisi keuangan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan pada anggaran dasar BPR dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada.
- 2) Dalam hal terdapat penyetoran modal yang melebihi nilai nominal sehingga menimbulkan selisih yang diterima BPR, selisih tersebut disajikan sebagai pos terpisah sebagai Agio. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.10).

Tambahan Modal Disetor

Pengakuan dan Pengukuran

BPR mengukur tambahan modal disetor pada nilai wajar kas atau sumber daya lain yang diterima (dalam hal tambahan modal disetor dalam bentuk non-kas) setelah dikurangi biaya transaksi (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.7 dan 22.8).

Penyajian

Tambahan modal disetor disajikan dalam pos tersendiri setelah pos Modal pada laporan posisi keuangan.

v. Pengakuan Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

- a) Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi:
 - 1) Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba netto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS.
 - 2) Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba netto setelah pajak yang tujuannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS.
 - 3) Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari:
 - laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya; dan
 - laba tahun berjalan.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan.
- b) Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut. Pembagian dividen dalam bentuk:
 - tunai diakui sebesar jumlah yang ditetapkan.
 - aset non-kas diakui sebesar nilai wajar aset tersebut.
 - saham diakui sebesar nilai wajar saham saat dividen dideklarasikan dengan selisih antara nilai wajar dengan nilai nominal saham diakui sebagai agio.
- c) Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditentukan.

Penyajian

Saldo laba disajikan tersendiri pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Pada umumnya, BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.
- b) Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan
 - 1) BPR mengukur kredit yang diberikan dengan biaya perolehan diamortisasi. BPR mengakui total penghasilan bunga dengan metode suku bunga efektif.
 - 2) Metode perhitungan suku bunga efektif berdampak pada perhitungan provisi dan biaya transaksi: provisi dan biaya transaksi diamortisasi selama masa kredit, namun tidak secara garis lurus.
 - 3) Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- 4) Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.
- 5) Amortisasi provisi dan biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi provisi dan biaya transaksi.
- 6) Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.
- c) Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

Penyajian

- a) Pendapatan operasional dibagi menjadi 2, yaitu:
 - pendapatan bunga; dan
 - pendapatan lainnya.
- b) Pendapatan bunga sebagaimana dimaksud dalam huruf a angka 1) disajikan antara lain bunga kontraktual, provisi, biaya transaksi, dan koreksi atas pendapatan bunga.
- c) Pendapatan operasional lainnya disajikan terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

Beban operasional dirinci menjadi:

- 1) beban bunga, yaitu beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penerimaan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat diatribusikan secara langsung pada rekening tabungan atau deposito. Beban bunga antarkantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban nonoperasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat;
- 2) beban kerugian restrukturisasi kredit, yaitu amortisasi cadangan kerugian yang timbul atas penurunan nilai kredit akibat restrukturisasi setelah diperhitungkan dengan kelebihan CKPN aset keuangan karena perbaikan kualitas kredit dalam rangka restrukturisasi;

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- 3) beban kerugian penurunan nilai, yaitu CKPN aset produktif antara lain berupa kredit yang diberikan, surat berharga yang dimiliki, dan penempatan pada bank lain. Detil mengenai kerugian penurunan nilai dapat merujuk standar akuntansi keuangan mengenai instrumen dasar. Pembentukan beban kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat kredit yang diberikan tidak semata merupakan penghentian pengakuan karena BPR masih memiliki hak kontraktual atas penerimaan arus kas masa datang yang berasal dari kredit yang diberikan;
- 4) beban pemasaran, yaitu biaya yang berkaitan dengan promosi produk perbankan BPR antara lain biaya edukasi terhadap masyarakat tentang produk perbankan BPR, biaya pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan langsung pada rekening nasabah, dan biaya iklan untuk promosi;
- 5) beban penelitian dan pengembangan, yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR.

Termasuk pada pos ini yaitu:

- biaya perjalanan dan akomodasi terkait dengan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR,
 - biaya penelitian dan pengembangan untuk pendirian dan pembukaan kantor cabang BPR, dan
 - beban pengeluaran yang terjadi secara internal pada suatu item aset takberwujud;
- 6) beban administrasi dan umum, termasuk beban tenaga kerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan, teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajakpajak;
 - 7) beban lainnya, yaitu beban operasional lainnya termasuk kerugian penjualan valuta asing, kerugian penjualan surat berharga, kerugian dari penyertaan dengan equity method, kerugian penjualan AYDA, kerugian penurunan nilai AYDA, dan biaya pungutan OJK.

b. Beban bunga terdiri atas:

- 1) beban bunga kontraktual, yaitu berdasarkan perjanjian antara BPR dengan bank lain atau pihak ketiga bukan bank dalam antara lain tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.
- 2) biaya transaksi, yaitu biaya yang dikeluarkan BPR untuk memperoleh dana dari bank lain atau pihak ketiga bukan bank, antara lain cash back atau hadiah yang dapat diatribusikan secara langsung per nasabah. Beban operasional lainnya adalah biaya operasional yang tidak termasuk dalam salah satu biaya operasional di atas, misalnya kerugian akibat penjualan kas dalam valuta asing, kerugian dari penyertaan equity method kerugian akibat penjualan SBI. Beban bunga disajikan

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

secara terpisah dari pendapatan bunga untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai neto bunga. Apabila BPR mengamortisasi pendapatan dan biaya transaksi secara satu kesatuan dengan pendapatan bunga berdasarkan suku bunga efektif, maka BPR menyajikan gabungan pendapatan tersebut dalam beban bunga kontraktual.

c. Beban administrasi umum memiliki karakteristik:

- 1) tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan jasa yang dihasilkan;
- 2) tidak memberikan manfaat di masa yang akan datang;
- 3) diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Beban administrasi terdiri atas beban tenaga kerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa operasi, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan & perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajak-pajak.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) BPR mengakui beban operasional jika kemungkinan besar arus kas keluar atau penurunan manfaat ekonomik akan terjadi dan pengukurannya dapat diandalkan.
- b) Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.
- c) Beban bunga:
 - 1) Beban bunga dikenakan antara lain atas beban bunga kontraktual dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.
 - 2) BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat diatribusikan secara langsung, sebagai contoh hadiah undian dan merchandise dengan nilai tidak material.
 - 3) Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. Periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.
- d) Beban kerugian penurunan nilai:
 - 1) pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif.
 - 2) Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah
 - 3) perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

e) Beban - beban lain

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Penyajian

- a) Beban operasional disajikan dalam pos terpisah pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- b) Beban bunga dan beban administrasi umum merupakan bagian dari beban operasional BPR yang disajikan dalam pos tersendiri dan dirinci berdasarkan jenis beban.

x. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan nonoperasional terdiri dari:

- a) keuntungan penjualan, yaitu keuntungan karena penjualan aset tetap dan inventaris milik BPR. Akun ini juga termasuk hasil suatu eksekusi atau penjualan atas agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA);
- b) pemulihan penurunan nilai, termasuk penurunan nilai wajar atas aset tetap dan inventaris milik BPR yang sebelumnya telah mengalami penurunan nilai. Pada pos ini termasuk pemulihan nilai wajar atas agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA);
- c) bunga antar kantor, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antarkantor. Pelaporan pendapatan bunga antarkantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antarkantor (gross), sedangkan untuk laporan gabungan disajikan secara saling hapus (offsetting/net).;
- d) selisih kurs, yaitu keuntungan selisih kurs berupa selisih lebih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya;
- e) pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga yang tidak dapat dikelompokkan pada angka 1 sampai dengan angka 5. Termasuk pada pos ini yaitu pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih; sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Pendapatan nonoperasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.
- b) BPR mengakui pendapatan nonoperasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.
- c) Pemulihan penurunan nilai aset nonkeuangan Ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan penurunan nilai aset keuangan tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya menjual karena perubahan kondisi ekonomik, maka BPR membalik jumlah penurunan nilai (yaitu, pembalikan terbatas pada jumlah awal sebelum kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menjual. Pendapatan ganti rugi asuransi Diakui jika kondisi debitur default dan BPR melakukan klaim kepada perusahaan asuransi dan mendapatkan kepastian bahwa klaim akan dibayar.
- d) Bunga antar kantor merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antarkantor. Pelaporan pendapatan bunga antar kantor untuk kebutuhan laporan gabungan disajikan secara saling hapus (offsetting/net).
- e) Selisih kurs
 - Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
 - Pada akhir setiap periode laporan:
 - ✓ pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup;
 - ✓ pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi; dan
 - ✓ pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.
- g) pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah di hapus tagih

Penyajian

Pendapatan nonoperasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban Non Operasional

Beban nonoperasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Beban nonoperasional dirinci menjadi:

- a) kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk penjualan atau kehilangan agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA);
- b) kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk pada pos ini yaitu penurunan nilai wajar atas agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA);
- c) bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antarkantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (offsetting/net);
- d) selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya; dan
- e) beban lainnya, termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

Pengakuan dan Pengukuran

- a) BPR mengakui beban nonoperasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.
- b) Beban nonoperasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.
- c) Pendapatan nonoperasional diakui secara akrual yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.
- d) Kerugian penjualan/kehilangan
 - 1) Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dan inventaris harus diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional.
 - 2) Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dan inventaris harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.
- e) Kerugian penurunan nilai aset nonkeuangan
 - 1) BPR menilai setiap tanggapan pelaporan apakah terdapat penurunan nilai atas aset non keuangan. BPR membandingkan jumlah tercatat setiap item persediaan dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.
- f) Selisih kurs

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
- Pada akhir setiap periode laporan:
 - ✓ pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup;
 - ✓ pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi; dan
 - ✓ pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

Penyajian

Beban nonoperasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba-rugi.

y. Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan

- a) Beban pajak penghasilan adalah jumlah dari pajak kini terutang dan pajak tangguhan.
- b) Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)
- c) Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Dasar Pengaturan

- a) Pajak penghasilan mencakup seluruh pajak dalam negeri dan luar negeri yang didasarkan pada laba kena pajak, termasuk pajak yang dipotong (atas distribusi kepada BPR pelapor) yang terutang oleh BPR anak, BPR asosiasi atau ventura bersama).
- b) BPR harus mengakui konsekuensi pajak kini dan masa depan atas transaksi dan peristiwa lain yang diakui dalam laporan keuangan. Jumlah pajak yang diakui terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1 dan 29.2)

Pengakuan dan Pengukuran

- a) Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- b) Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.
- c) Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.12 dan 29.21)
- d) Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.
- e) Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penyajian

- a) Beban pajak penghasilan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan laba rugi.
- b) Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto.

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PENJELASAN POS- POS LAPORAN POSISI KEUANGAN KEUANGAN DAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

3. KAS DAN SETARA KAS

Saldo kas per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
- Kas KPO	220.636.700	247.543.400	247.543.400
- Kas Cabang Garung	74.642.400	63.782.900	63.782.900
- Kas Cabang Kejajar	51.470.200	69.840.800	69.840.800
- Kas Cabang Watumalang	63.186.400	71.803.700	71.803.700
- Kas Cabang Leksono	40.281.000	61.399.000	61.399.000
- Kas Cabang Selomerto	73.188.200	60.677.100	60.677.100
- Kas Cabang Kaliwiro	64.532.800	94.591.900	94.591.900
- Kas Cabang Wadaslintang	98.288.800	62.001.900	62.001.900
- Kas Cabang Sapuran	68.251.800	58.315.400	58.315.400
Jumlah	754.478.300	789.956.100	789.956.100

4. PENDAPATAN BUNGA YANG KAN DITERIMA

Saldo pendapatan bunga yang akan diterima diterima 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima			
Pendapatan Bunga yang akan diterima - Kredit	1.787.246.376	2.250.124.420	2.250.124.420
Pendapatan Bunga yang akan diterima - Penempatan	671.233	7.335.616	7.335.616
Jumlah	1.787.917.609	2.257.460.036	2.257.460.036

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Saldo Penempatan Pada Bank Lain 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Penempatan Pada Bank Lain			
Giro:			
- BRI No. Rek 011201000631301	3.575.575.875	10.863.199.489	10.863.199.489
- BNI No. Rek 1384673721	285.448.021	282.785.595	282.785.595
- Bank Permata No. Rek 00702402115	7.942.180.431	2.576.691.602	2.576.691.602
- BTN No. Rek 0112501300000002	5.794.891.251	4.006.204.299	4.006.204.299
- Bank Mandiri No. Rek 1850057585751	3.211.610.812	1.299.506.139	1.299.506.139
Sub Jumlah Giro	20.809.706.390	19.028.387.124	19.028.387.124
Tabungan:			
- Bank Jateng Cab Wonosobo 3-023-01050-9	-	4.856.392.585	4.856.392.585
- BPR Surya Yudha 201108004553	-	-	-
- Bank BRI Cab Wonosobo 0112-01-000267-56-8	-	-	-
- BNI 0216742766	7.732.265.645	3.325.958.755	3.325.958.755
- BPR Sri Artha Lestari 0110025862	-	-	-
- Bank Mandiri 136-00-1341278-5	13.844.051.510	12.818.617.127	12.818.617.127

- BPR Temanggung 100.120.0004025	-	-	-
- Bank Jateng 3023047379	49.891.014	49.931.009	49.931.009
- Bank Jateng 3023010509	3.629.535.939	-	-
- Bank Jateng 3023412895	631.467	3.590.467	3.590.467
- Bank Jateng 3023412925	233.500	323.500	323.500
- Bank Jateng 3023412933	2.373.663	2.463.663	2.463.663
- Bank Jateng 3023412941	50.000	140.000	140.000
- Bank Jateng 3023412950	2.252.000	956.000	956.000
- Bank Jateng 3023412968	608.500	1.328.500	1.328.500
- Bank Jateng 3023412976	1.938.570	1.345.570	1.345.570
- Bank Jateng 3023412984	383.000	738.000	738.000
- Bank Jateng 3023412992	69.500	193.000	193.000
- Bank Jombang Perseroda 013000042	1.232.086	192.505.388	192.505.388
- BPR Bank Jombang 8159000391	-	10.113.458	10.113.458
- BPR Bank Jombang 8159000392	-	10.113.458	10.113.458
- BPR Bank Jombang 8159000393	-	10.113.458	10.113.458
- BPR Bank Jombang 8159000394	-	10.113.458	10.113.458
- BPR Bank Jombang 8159000395	-	10.113.458	10.113.458
- BPR Bank Jombang 8159000396	-	10.113.458	10.113.458
- BPR Bank Jombang 8159000397	-	10.113.458	10.113.458
- BPR Bank Jombang 8159000398	-	10.113.458	10.113.458
- BPR Bank Jombang 8159000399	-	10.113.458	10.113.458
- BPR Bank Jombang 8159000400	-	10.113.458	10.113.458
- BPR Bank Jombang 1665000171	11.089.453	-	-
- BPR Bank Jombang 1665000172	11.089.453	-	-
- BPR Bank Jombang 1665000173	11.089.453	-	-
- BPR Bank Jombang 1665000174	11.089.453	-	-
- BPR Bank Jombang 1665000175	11.089.453	-	-
- BPR Bank Jombang 1665000176	11.089.453	-	-
- BPR Bank Jombang 1665000177	11.089.453	-	-
- BPR Bank Jombang 1665000178	11.089.453	-	-
- BPR Bank Jombang 1665000179	11.089.453	-	-
- BPR Bank Jombang 1665000180	11.089.453	-	-
Sub Jumlah Tabungan	25.376.410.924	21.355.618.144	21.355.618.144
Deposito:			
- Bank Permata 88000046215	-	3.000.000.000	3.000.000.000
- Panin Bank 2333302391	-	-	-
- BPR Bank Wonosobo	-	-	-
- BPR Bank Jombang	-	-	-
- BPRS SUKOWATI SRAGEN	500.000.000	-	-
Sub Jumlah Deposito	500.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain	46.686.117.314	43.384.005.269	43.384.005.269

6. PENYISIHAN PENILAIAN KUALITAS ASET (PPKA)/CKPN

Saldo Penyisihan Kerugian Per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31

Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Penyisihan Kerugian Penempatan bank lain	(172.869.951)	(153.586.558)	(153.586.558)
Jumlah	(172.869.951)	(153.586.558)	(153.586.558)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

Saldo Kredit Yang Diberikan per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Kredit Yang Diberikan	222.583.637.893	195.499.442.672	195.499.442.672
Jumlah	222.583.637.893	195.499.442.672	195.499.442.672

8. PROVISI DAN ADMINISTRASI

Saldo Provisi dan Administrasi per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
- Provisi Kredit	(1.385.930.948)	(1.391.065.254)	(1.391.065.254)
- Administrasi	-	-	-
Jumlah Provisi dan Administrasi	(1.385.930.948)	(1.391.065.254)	(1.391.065.254)

9. PYD KAPITALISASI BUNGA

Saldo PYD Kapitalisasi Bunga per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
PYD Kapitalisasi Bunga	-	-	-
Jumlah	-	-	-

10. PENYISIHAN PENILAIAN KUALITAS ASET (PPKA)/CKPN - KREDIT

Saldo Penyisihan Penilaian Kualitas Aset per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Penyisihan Kerugian Kredit	(19.174.920.160)	(11.315.388.742)	(12.025.958.255)
Jumlah PPKA/CKPN	(19.174.920.160)	(11.315.388.742)	(12.025.958.255)

11. ASET TETAP DAN INVENTARIS

Saldo pendapatan Aset Tetap dan Inventaris per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	Per 31 Desember 2025			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
- Tanah dan Bangunan	6.199.604.300			6.199.604.300
- Inventaris	5.515.600.305	912.250.000	2.134.611.905	4.293.238.400
Jumlah	11.715.204.605	912.250.000	2.134.611.905	10.492.842.700
- Akm. Peny. Bangunan	(2.239.255.007)	(178.898.932)	(253.059.806)	(2.165.094.133)
- Akm. Peny. Inventaris	(3.969.120.402)	(610.786.194)	(2.166.306.669)	(2.413.599.927)
Jumlah	(6.208.375.409)	(178.898.932)	(253.059.806)	(4.578.694.060)
Jumlah Nilai Buku	5.506.829.196			5.914.148.640

	Per 31 Desember 2024			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
- Tanah dan Bangunan	6.382.976.800	-	183.372.500	6.199.604.300
- Inventaris	4.984.180.305	531.420.000	-	5.515.600.305
Jumlah	11.367.157.105	531.420.000	183.372.500	11.715.204.605
- Akm. Peny. Bangunan	(2.162.436.594)	(210.476.151)	(133.657.738)	(2.239.255.007)
- Akm. Peny. Inventaris	(3.479.166.883)	(496.995.183)	(7.041.664)	(3.969.120.402)
Jumlah	(2.162.436.594)	(210.476.151)	(133.657.738)	(6.208.375.409)
Jumlah Nilai Buku	9.204.720.511			5.506.829.196

12. ASET TIDAK BERWUJUD

Saldo Aset Tidak Berwujud per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Aset Tidak Berwujud	361.918.872	361.918.872	361.918.872
Amortisasi Aset Tidak berwujud	(156.615.678)	(331.748.920)	(331.748.920)
Jumlah	205.303.194	30.169.952	30.169.952

13. ASET KEUANGAN LAINNYA

Saldo Aset Keuangan lainnya per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lainnya	1.171.387.800	-	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(210.117.800)	-	-
Jumlah	961.270.000	-	-

Hasil audit Laporan keuangan PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 terdapat indikasi fraud dalam pemberian kredit kepada 494 debitur fiktif oleh dua orang pegawai dengan total kredit bermasalah sebesar Rp 1.174.614.800 yang terjadi di KC Wadaslintang pada tahun 2009 sebelum dilakukan merger. Posisi Per 31 Desember 2023 atas kredit tersebut tercatat sebagai aset lain-lain (reklasifikasi baki debit atas nominatif kredit bermasalah) sebesar Rp 1.171.387.800. Atas kredit bermasalah (indikasi fraud) tersebut PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda) menerima surat penyerahan tanggal 2 September 2010 Letter C Nomor 792, persil Nomor 37a Kelas SIII atas nama Sutarjo yang telah dihibahkan kepada Sutomo (anak) dengan akta hibah nomor 494/2010 dengan luas tanah seluas 2.900M2 dan setelah diukur oleh badan pertanahan nasional kab. Wonosobo terdapat kelebihan tanah, sehingga total luas tanah seluas 3.386M2.

Tahun 2024, sesuai Salinan Akta Pernyataan Nomor : 26 Tanggal 29 Agustus 2024 PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda) bekerjasama dengan Eko Harmanto dengan rincian Kerjasama sebagai berikut:

- untuk membantu mengelola keseluruhan tanah tersebut menjadi per kavling;
- untuk membantu memasarkan/menjual tanah dengan harga yang disepakati, serta membantu mengurus proses administrasi dan balik nama atas nama pembeli kavling;
- biaya balik nama ditanggung pembeli kavling;
- atas Kerjasama tersebut BPR memberikan komisi sebesar 7% dari tiap – tiap hasil penjualan kavling;
- segala biaya atas pekerjaan persiapan, pengukuran, pengelolaan tanah tersebut dari awal sampai dengan menjadi tanah kavling yang siap dijual, ditanggung oleh PT BPR BKK Wonosobo (Perseroda) sesuai dengan RAB yang diajukan Eko Harmanto.
- Saat ini tanah tersebut telah dipetak menjadi 26 kavling dengan ukuran bervariasi dan mulai dalam proses penjualan, sebagai upaya penyelesaian yang dilakukan bank.

Tahun 2025 BPR telah mencatat sebagai aset keuangan lainnya dan telah dibentuk CKPN sebesar Rp 210.117.800, dan telah dilakukan Penilaian Properti oleh KJPP Dino Farid dan Rekan dengan Hasil Indikasi Nilai Pasar sebesar Rp 965.770.000.

14. ASET LAIN-LAIN

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Uang Muka Pajak	-	-	-
Tagihan kepada perusahaan Asuransi	6.050.795	2.483.467	2.483.467
Aset Lainnya	-	-	-
- Aktiva Lain - Biaya Promosi Tamades Caper	3.500.000	311.510.500	311.510.500
- Aktiva Lain - Biaya promosi Tamades KARIKA	198.000.000	205.000.000	205.000.000
- Aktiva Lain - Pengikatan Notaris	32.440.000	32.440.000	32.440.000
- Aktiva Lain - Perjalanan Dinas	12.050.000	-	-
- Aktiva Lain - Barang Promosi	25.000.000	60.419.000	60.419.000
- Aktiva Lain - Biaya Promosi TAMADES CAPER 4	7.237.501	6.937.500	6.937.500
- Aktiva Lain - Biaya Promosi TAMADES CAPER 5	226.066.164	-	-
- Aktiva Lain - Biaya Promosi TAMADES KARIKA MAN	231.041.798	-	-
- Aktiva Lain - Biaya Promosi TAMADES KARIKA MAN	38.500.000	-	-
- Aktiva Lain - Biaya Promosi TAMADES KARIKA MAN	134.375.000	-	-
- Aktiva Lain - Cetakan	7.245.000	8.190.000	8.190.000
- Aktiva Lain - Deposit PPOB	833.896.837	404.371.180	404.371.180
- Aktiva Lain - Sewa Gedung	49.423.602	32.500.000	32.500.000
- Aktiva Lain - Lainnya	56.250.000	1.383.387.800	1.383.387.800
Jumlah Aset Lain-lain	1.861.076.697	2.447.239.447	2.447.239.447

15. KEWAJIBAN YANG SEGERA DIBAYAR

Saldo Kewajiban Yang Segera Dibayar Per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
a. Kewajiban kepada Pemerintah yang Harus Dibayar			
- PPh Ps 4 Ayat 2 (Bunga Tabungan)	22.753.761	17.366.360	17.366.360
- PPh Ps 4 Ayat 2 (Bunga Deposito)	58.198.775	71.887.299	71.887.299
- PPh 21 Insentif Potong Gaji	209.719.024	99.787.776	99.787.776
- PPh Ps 23	8.096.937	6.213.614	6.213.614
- Pajak Pengikatan Notaris	17.398.250	12.916.250	12.916.250
- Pajak Lainnya	20.432.099	32.252.320	32.252.320
- Hadiah Undian	80.945.000	-	-
Sub Jumlah	417.543.846	240.423.619	240.423.619
b. Titipan Dana (nasabah)			
- Titipan Nasabah Kredit	30.002.686	57.008.870	57.008.870
- Titipan Asuransi Jiwa Nasabah	11.257.511	-	-
- Titipan Asuransi	2.343.500	-	-
- Titipan Notaris	1.255.397.250	634.646.550	634.646.550
- Lainnya	-	112.195.212	112.195.212
Sub Jumlah	1.299.000.947	803.850.632	803.850.632
c. Deviden yang belum dibayarkan	-	-	-

d. Lain-lain

- KLL - Titipan Penampungan AK	95.628.846	153.570.390	153.570.390
- KLL - Titipan VA Mandiri	26.500	-	-
- KLL - Titipan Bunga Deposito yang belum diambil	6.933.332	-	-
- KLL - Titipan VA BRI	410.000	-	-
- KLL - Lain-lain	1.840.000	-	-
Sub Jumlah	104.838.678	153.570.390	153.570.390
Jumlah Kewajiban Segera Dibayar	1.821.383.471	1.197.844.641	1.197.844.641

16. UTANG BUNGA

Saldo Utang Bunga Per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Utang Bunga Deposito	159.379.031	185.863.006	185.863.006
Utang Bunga Simpanan Bank Lain	38.063.015	40.304.109	40.304.109
Jumlah	197.442.046	226.167.115	226.167.115

17. UTANG PAJAK

Saldo Utang Pajak Per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Utang Pajak	413.280.446	867.706.139	867.706.139
Jumlah	413.280.446	867.706.139	867.706.139

18. SIMPANAN

Saldo Simpanan per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
a. Tabungan			
Tabungan Tamades	65.846.294.310	63.822.987.688	63.822.987.688
TabunganKu	11.911.232.680	10.322.831.479	10.322.831.479
Tabungan Sempel	1.125.950.439	910.844.047	910.844.047
Tabungan Wajib	1.923.945.755	1.297.294.088	1.297.294.088
Tabungan Tamasa	422.431.270	50.127	50.127
Tabungan Tamara	47.589.599	75.126.637	75.126.637
Tabungan Tampan	53.066.984	35.044.211	35.044.211
Tabungan Tamades Caper	2.100.582	153.011.018	153.011.018
Tabungan Tamades Spektakuler	114.964.468	149.449.633	149.449.633
Tamades Caper 1	2.051	40.127.817	40.127.817
Tamades Caper 3	3.942.798	204.768.627	204.768.627
Tamades Karika 1	3.352.284.000	1.366.972.500	1.366.972.500
Tamades Karika 2	5.481.295.226	1.797.185.672	1.797.185.672
Tamades Karika 4	3.503.095.000	8.620.100.000	8.620.100.000
Tamades Caper 4	2.750.934.630	14.353.358.737	14.353.358.737
Tamades Karika Manis	11.500.000.000	-	-
Tamades Karika Manis 2	5.655.589.220	-	-
Tamades Karika 3	5.726.592.785	-	-
Tamades Caper 5	11.192.813.687	-	-
Sub Jumlah	130.614.125.484	103.149.152.281	103.149.152.281

b. Deposito

Dep Jangka Waktu 1 bulan	27.795.204.000	20.500.804.000	20.500.804.000
Dep Jangka Waktu 3 bulan	18.450.600.000	17.244.400.000	17.244.400.000
Dep Jangka Waktu 6 bulan	15.242.750.000	18.305.550.000	18.305.550.000
Dep Jangka Waktu 12 bulan atau Lebih	14.100.000.000	17.633.000.000	17.633.000.000
Sub Jumlah	75.588.554.000	73.683.754.000	73.683.754.000
Jumlah Simpanan	206.202.679.484	176.832.906.281	176.832.906.281

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Saldo Simpanan Dari Bank Lain per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Tabungan			
- PT BPR BKK Temanggung Perseroda	229.363	222.442.988	222.442.988
- PT BPR BKK Jepara Perseroda	204.293.332	200.251.390	200.251.390
- PT BPR Indra Candra	1.035.618	1.015.128	1.015.128
- PT BPR BKK Ungaran Perseroda	104.976.103	109.523.810	109.523.810
- PT BPR BKK Grogol Perseroda	2.069.738	40.000.000	40.000.000
- PT BPR BKK Karangmalang Perseroda	68.012.289	66.666.667	66.666.667
- PT BPR BKK Purworejo Perseroda	105.927.319	26.666.667	26.666.667
Sub Jumlah	486.543.762	666.566.650	666.566.650
Deposito Berjangka			
- PT BPR BKK Kebumen Perseroda	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT BPR Bank Wonosobo Perseroda	2.000.000.000	-	-
- PT BPR BKK Temanggung Perseroda	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR BKK Purworejo Perseroda	1.300.000.000	1.300.000.000	1.300.000.000
- PT BPR BKK Kota Magelang Perseroda	-	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT BPR BKK Kabupaten Pekalongan Perseroda	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Indra Candra	1.800.000.000	1.800.000.000	1.800.000.000
- PT BPR Prima Mertoyudan Sejahtera	-	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT BPR Tanah Laut	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT BPR Hidup Artha Putra	1.000.000.000	-	-
- PT BPR BKK Purwodadi Perseroda	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Bank Sukoharjo Perseroda	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR BKK Cilacap Perseroda	2.000.000.000	-	-
Sub Jumlah	18.100.000.000	15.100.000.000	15.100.000.000
Jumlah	18.586.543.762	15.766.566.650	15.766.566.650

20. PINJAMAN YANG DITERIMA

Saldo Pinjaman yang Diterima per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Bank Jombang	-	9.842.654.352	9.842.654.352
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	-	(122.874.398)	(122.874.398)
Jumlah	-	9.719.779.954	9.719.779.954

21 KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Saldo Kewajiban Imbalan Kerja per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Kewajiban Imbalan Kerja	648.663.223	631.693.291	631.693.291
Jumlah	648.663.223	631.693.291	631.693.291

22 KEWAJIBAN LAINNYA

Saldo Kewajiban Lain-lain per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Pendapatan yang Ditangguhkan	18.094.265	27.207.849	27.207.849
Liabilitas Pajak Tangguhan	566.793.400	-	-
Lainnya			
- KLL - CSR	52.798.025	32.271.280	32.271.280
- KLL - Dana Kesejahteraan	5.962.872	5.962.872	5.962.872
- KLL - Lainnya	50.000.000	40.000.000	40.000.000
- KLL - Madin Keg Sosial Agama	890.994	890.994	890.994
Jumlah Kewajiban Lainnya	694.539.556	106.332.995	106.332.995

23 MODAL SAHAM

Saldo Modal Saham per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Modal Dasar	81.000.000.000	81.000.000.000	81.000.000.000
Modal Yang Belum Disetor	(59.150.000.000)	(59.150.000.000)	(59.150.000.000)
Modal Disetor	21.850.000.000	21.850.000.000	21.850.000.000

Catatan :**Susunan Pemegang Saham Per 31 Desember 2025**

	Nilai Nominal (Rp)	Prosentase
1. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	12.250.000.000	56,06%
2. Pemerintah Kabupaten Wonosobo	9.600.000.000	43,94%
Jumlah	21.850.000.000	100,00%

24 CADANGAN YANG DIBENTUK

Saldo Cadangan Yang Dibentuk per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Cadangan Umum			
Saldo awal tahun	2.911.211.110	2.653.627.052	2.653.627.052
Penambahan	356.255.818	257.584.058	257.584.058
Jumlah	3.267.466.928	2.911.211.110	2.911.211.110
Cadangan Tujuan			
Saldo awal tahun	2.671.726.250	2.414.142.192	2.414.142.192
Penambahan	356.255.818	257.584.058	257.584.058
Jumlah	3.027.982.068	2.671.726.250	2.671.726.250

25 SALDO LABA

Saldo Laba Tahun Berjalan per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Laba Tahun Berjalan	3.310.247.604	710.569.513	3.562.558.179
Laba Tahun Lalu	-	3.562.558.179	-
Jumlah	3.310.247.604	4.273.127.692	3.562.558.179

26 PENDAPATAN BUNGA KONTRAKTUAL

Saldo Pendapatan Bunga Kontraktual 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
a. Pendapatan Bunga Bukan Bank - Kredit			
Kredit Yang Diberikan	33.343.369.543	-	28.236.307.536
Sub Jumlah	33.343.369.543	-	28.236.307.536
b. Bunga dari Bank			
Giro	230.288.651	-	213.308.239
Tabungan	113.009.418	-	128.604.360
Sertifikat Deposito	45.712.214	-	-
Deposito Berjangka	-	-	100.998.987
Koreksi Pendapatan Bunga	(176.369.092)	-	(206.139.386)
Sub Jumlah	212.641.191	-	236.772.200
Jumlah Pendapatan Bunga	33.556.010.734	-	28.473.079.736

27 PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

Saldo Pendapatan Provisi dan Komisi 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Provisi Administrasi	3.046.275.106	-	2.827.934.318
Jumlah	3.046.275.106	-	2.827.934.318

28 PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Saldo Pendapatan Operasional Lainnya per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Pendapatan Administrasi Tabungan	189.044.000	-	190.747.996
Pendapatan Pemulihan PPAP ABA	-	-	137.245.907
pendapatan Pemulihan PPAP Kredit	-	-	1.920.097.680
Pendapatan Denda Administrasi Deposito	-	-	18.995.632
Pendapatan Pinalti Deposito	11.979.758	-	-
Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	531.006.220	-	679.237.178
Pendapatan Denda Kredit	187.931.085	-	207.416.780
Pendapatan Administrasi Kredit	-	-	290.908.750

Pendapatan Tutup Rekening Tabungan	2.270.829	-	2.475.215
Pendapatan Rekening Dormant Tabungan	114.013.853	-	112.363.422
Pendapatan Angsuran PH - Bunga	43.821.440	-	47.322.580
Pembulatan Kas	61.739	-	77.294
Pendapatan Bunga Kredit yang sudah Lunas	74.523.641	-	61.033.892
Fee PPOB	7.491.850	-	8.151.400
PO Fee Penalti Kredit	197.264.573	-	133.696.276
PO Koreksi Penyusutan Inventaris	477.395.634	-	7.041.664
PO Lainnya	7.831.213	-	6.883.923
PO Transfer Out Permata	3.344.500	-	4.521.400
PO VA BRI	3.662.046	-	4.243.000
Pemulihan PPKA/CKPN	3.268.286.262	2.372.750.548	-
PO Amortisasi Restrukturisasi	83.063	-	-
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	5.120.011.706	2.372.750.548	3.832.459.989

29 BEBAN BUNGA

Saldo Beban Bunga 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Beban Bunga Kepada Bank Lain			
Tabungan	1.261.195.258	-	-
Deposito Berjangka	4.060.483.413	-	1.081.431.222
Beban Bunga Kepada Pihak Ketiga			
Tabungan	-	-	1.176.156.010
Deposito Berjangka	992.359.959	-	4.170.828.439
Beban Bunga atas Pinjaman Yang Diterima			
Bank Lain - PT BPR Bank Jombang	640.250.818	-	756.250.303
Lainnya	641.319.421	-	361.577.519
Biaya Transaksi	123.749.598	-	72.496.758
Jumlah Beban Bunga	7.719.358.467	-	7.618.740.251

30 BEBAN KERUGIAN RESTRUKTURISASI KREDIT

Saldo Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	83.063	-	-
Jumlah	83.063	-	-

31 BEBAN PPKA/CKPN

Saldo Beban Penyisihan Penilaian Kualitas Aset 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 Rp	01 Januari 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Beban PPKA/CKPN - Penempatan	172.796.503	-	180.476.258
Beban PPKA/CKPN - Kredit yang Diberikan	10.263.735.057	1.662.181.035	8.012.386.030
Beban CKPN - Aset Keuangan Lainnya	210.117.800	-	-
Jumlah Beban Penyisihan Penilaian Kualitas Aset	10.646.649.360	1.662.181.035	8.192.862.288

32 BEBAN PEMASARAN

Saldo Beban Pemasaran 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Beban Iklan dan Promosi	1.628.762.393	-	1.314.712.801
Promosi Tamades Caper	403.438.335	-	56.951.750
Fee Penagihan	25.443.596	-	3.271.500
Promosi Tamades Karika 1	100.000	-	50.000
Promosi Tamades Karika 2	-	-	4.295.000
Promosi Tamades Karika 4	96.836.500	-	754.000
Promosi TAMADES KARIKA MANIS	291.116.622	-	-
Promosi TAMADES KARIKA MANIS 2	34.120.996	-	-
Lainnya	20.802.500	-	21.156.800
Jumlah Beban Pemasaran	2.500.620.942	-	1.401.191.851

33 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Saldo Beban Administrasi dan Umum 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
a. Beban Tenaga Kerja:			
Beban Gaji dan Upah			
- Gaji Pokok	-	-	2.456.032.746
- Gaji Direksi	694.103.040	-	-
- Gaji pegawai	1.318.805.440	-	-
- Tunjangan Suami/Istri	78.520.800	-	83.658.960
- Tunjangan Anak	80.298.360	-	83.088.560
- Tunjangan Gaji 13	-	-	-
- Tunjangan Jabatan	856.050.000	-	822.480.928
- Tunjangan Pangan	983.150.000	-	859.500.000
- Tunjangan Operasional	680.810.000	-	658.385.000
- Gaji Kontrak, Outsourcing, dan Penjaga Malam	82.407.666	-	-
- Tunjangan Lainnya	236.050.310	-	212.766.555
Beban Honorarium			
- Honor Komisaris	277.641.120	-	272.257.288
- Honor Lainnya	-	-	-
Beban Tenaga Kerja Lainnya			
- Tunjangan Hari Tua	591.251.442	-	579.759.883
- THR	910.218.020	-	784.151.659
- PPh 21	506.168.833	-	132.139.311
- Pakaian Dinas	-	-	-
- Bonus Penghimpunan Damas	60.436.251	-	505.500
- Bonus Penyelesaian Kredit Non	-	-	1.381.250
- Tunjangan Kesehatan	122.227.097	-	127.338.040
- Bonus Reward Kinerja	-	-	32.878.900
- Lainnya	2.561.900.992	-	1.717.639.166
Sub Jumlah	10.040.039.371	-	8.823.963.746

b. Beban Pendidikan :

Beban Pendidikan dan Pelatihan	768.804.573	-	549.558.853
Uang Saku Pendidikan	145.650.000	-	203.815.000
Penginapan Pendidikan	2.888.643	-	3.795.000
Konsumsi	79.850.046	-	7.647.250
Tiket dan Transportasi	18.886.581	-	4.190.205
Training	-	-	1.500.000
Lainnya	50.000.000	-	40.000.000
Sub Jumlah	1.066.079.843	-	810.506.308

c. Beban Premi Asuransi:

- Premi Asuransi - Cash In Transit (CIT)	4.530.000	-	4.530.000
- Premi Asuransi - Kendaraan	-	-	4.813.505
- Premi Asuransi - Penjamin LPS	193.424.788	-	-
Sub Jumlah	197.954.788	-	9.343.505

d. Beban Sewa :

Beban Sewa - Gedung	-	-	4.000.000
Beban Sewa - Gedung Kantor 2	-	-	2.304.000
Beban Sewa - Mesin Fotocopy	5.256.000	-	4.884.000
Beban Sewa - Program Teknologi Informasi	15.064.900	-	55.584.000
Beban Sewa - Rumah Dinas	15.000.000	-	12.500.000
Beban Sewa - Sistem MSO	230.421.545	-	233.100.000
Beban Sewa - Tanah	15.045.998	-	22.188.000
Beban Sewa - Jaringan Online /IPVPN	-	-	298.590
Beban Sewa - Kendaraan	59.238.000	-	-
Beban Sewa - Lainnya	-	-	-
Sub Jumlah	340.026.443	-	334.858.590

e. Beban Pajak-Pajak :

Pajak Bumi dan Bangunan	4.653.418	-	4.485.802
Pajak Reklame/Retribusi	2.255.000	-	1.838.585
Pajak Kendaraan	32.130.000	-	25.926.500
Materai dan Segel	-	-	-
Pajak antar Bank	3.439.332	-	7.373.638
Pajak - Atas Jasa Service	13.400	-	-
Pajak - Sewa Sistem MSO	3.305.559	-	-
Beban Pajak Lainnya	3.223.717	-	3.900.000
Sub Jumlah	49.020.426	-	43.524.525

f. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan:

Pemeliharaan - Gedung dan Kantor	107.071.700	-	194.574.312
Pemeliharaan - Peralatan Komputer	884.000	-	41.102.100
Pemeliharaan - Kendaraan Roda 2	50.091.500	-	41.716.100
Pemeliharaan - Kendaraan Roda 4	63.114.143	-	37.365.598
Pemeliharaan - Jasa Servis	10.217.835	-	6.867.590
Pemeliharaan - Kebersihan dan Keamanan	199.300	-	350.000
Pemeliharaan - Pembelian Onderdil	176.900	-	-
Pemeliharaan - Perabotan Kantor	202.000	-	912.500
Pemeliharaan - PPH Ps 23 Jasa service	170.816	-	1.473.402
Pemeliharaan - Renovasi Gedung Kantor	-	-	13.455.000
Pemeliharaan - IT	1.252.000	-	1.555.000
Pemeliharaan - Lainnya	-	-	45.000
Pemeliharaan - Perabot Kantor, Komputer dan TI	37.196.745	-	-
Sub Jumlah	270.576.939	-	339.416.602

g. Beban Barang dan Jasa :

Barang Jasa Advokasi	-	-	-
Barang Jasa Alat Tulis Kantor	90.914.550	-	85.201.600
Barang Jasa Barang Cetakan	84.070.250	-	104.317.800
Barang Jasa Beban Pengurusan Surat -surat	-	-	7.500
Barang Jasa Benda Pos	7.393.640	-	4.918.746
Barang Jasa Biaya BBM Genset	5.615.529	-	2.398.410
Barang Jasa Biaya Fotocopy	11.355.800	-	6.748.850
Barang Jasa Biaya KAP	35.000.000	-	18.657.658
Barang Jasa Biaya Perjalanan Dinas	246.138.737	-	189.098.679
Barang Jasa Biaya Premium BBM Operasional	302.030.204	-	234.925.474
Barang Jasa Dapur Pantry	26.641.100	-	25.886.850
Barang Jasa Hukum dan Fee Penagihan	12.860.740	-	26.061.735
Barang Jasa Kebersihan	10.875.641	-	9.048.820
Barang Jasa Kesehatan	4.190.300	-	6.627.900
Barang Jasa Konsultan Pajak	7.500.000	-	7.000.000
Barang Jasa Koran dan Majalah Buku	-	-	-
Barang Jasa Lainnya	-	-	4.028.631
Barang Jasa Listrik	73.501.401	-	71.079.377
Barang Jasa PAM/Air Minum	29.140.345	-	21.340.315
Barang Jasa Pengadaan Pegawai	-	-	-
Barang Jasa Premium, Parkir, Tol	32.963.825	-	31.146.670
Barang Jasa Rotasi Pelantikan	1.000.000	-	500.000
Barang Jasa Administrasi Transfer Bank	3.857.200	-	2.808.431
Barang Jasa Alat TI	100.921.500	-	74.912.960
Barang Jasa Biaya Makan dan Minum	738.497.000	-	749.343.500
Barang Jasa Pakaian Dinas	98.566.520	-	111.324.500
Barang Jasa Perabot kantor	29.189.129	-	83.982.860
Barang Jasa Telepon dan Internet	96.342.465	-	94.967.039
Barang Jasa Outsourcing	639.456.139	-	-
Barang Jasa Parcel Lebaran	51.100.000	-	-
Barang Jasa Lainnya	2.253.036	-	-
Sub Jumlah	2.741.375.051	-	1.966.334.305

h. Beban Penyusutan dan amortisasi

Beban Penyusutan - Inventaris	610.786.194,00	-	496.995.183
Beban Penyusutan Gedung	178.898.932,00	-	210.476.151
Beban Penyusutan Kendaraan	-	-	-
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	17.507.822,00	-	37.584.994
Sub Jumlah	807.192.948,00	-	745.056.328
Jumlah Beban Adm. Dan Umum	15.512.265.808	-	13.073.003.909

34 BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Saldo Beban Operasional Lainnya 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31

Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
BO Lain - Jamuan Tamu & Rapat	257.723.589	-	193.160.150
Jasa Pengabdian	-	-	4.575.000
BO Lain - Iuran OJK	94.792.483	-	115.298.325
BO Lain - Biaya Penagihan Kerja Sama Phk Ke 3	1.228.922	-	3.622.718
BO Lain - Administrasi Bank	6.957.821	-	4.502.395
BO Lain - Lainnya	203.116.323	-	3.284.916
Jumlah Beban Operasional Lainnya	563.819.138	-	324.443.504

35 PENDAPATAN NON OPERASIONAL

Saldo Pendapatan Non Operasional 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Fee Notaris	109.326.000	-	114.015.838
Fee Asuransi	56.465.934	-	85.714.013
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	-	-	-
Pendapatan Pembulatan PPOB	1.644	-	1.728
Ganti Rugi Asuransi	-	-	-
VA Permata	3.000	-	-
Reward Program Bank Mandiri	-	-	1.500.000
Fee Leader	43.500.000	-	9.850.000
Terlambat/Tidak masuk Kerja	34.372.010	-	20.689.501
Fee Samsat	240.000	-	1.748.000
Lainnya	194.629.768	-	75.496.506
Titipan Nasabah Kredit	94.665.896	-	-
Denda Transfer	4.600.000	-	-
Jumlah Pendapatan Non Operasional	537.804.252	-	309.015.586

36 BEBAN NON OPERASIONAL

Saldo Beban Non Operasional 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Iuran Kebersihan	2.763.900	-	2.393.400
Lainnya	23.408.260	-	168.000
Biaya Iuran Perbamida	8.250.000	-	3.600.000
Biaya Iuran Forum Peg BKK Jateng	104.548.667	-	75.542.222
Legalitas	7.440.500	-	31.699.000
Beban Denda OJK -BI	40.878.755	-	4.060.000
Beban Denda Pajak Pph 25	-	-	38.389.927
Beban Sumbangan	50.000	-	425.000
Denda Pajak Ps 21	9.007.988	-	9.351.589
Beban Olahraga	5.602.000	-	14.662.500
Denda Pajak Ps 23	-	-	1.087.969
Jumlah Beban Non Operasional	201.950.070	-	181.379.607

37 TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN

Saldo Taksiran Pajak Penghasilan per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Taksiran Pajak Penghasilan	1.805.107.346	-	1.088.310.040
- Beban Pajak Kini	1.238.313.946		
- Uang Muka Pajak	825.033.500		
PPH Pasal 29	413.280.446		
Perhitungan:			
Laba Tahun berjalan	5.115.354.950		
Kompensasi kerugian	-		
Laba setelah kompensasi kerugian	5.115.354.950		

Koreksi Fiskal Positif

Biaya Iuran Perbameda	8.250.000
Debda OJK BI	40.878.755
Denda Pajak Ps 21	9.007.988
Beban Olahraga	5.602.000
Beban Sumbangan	50.000
Biaya Iuran Forum Peg BKK Jateng	104.548.667
Barang Jasa Parcel Lebaran	51.100.000
BO Lain - Lainnya	203.116.323
Lainnya	23.408.260
Barang Jasa Jamuan Tamu	257.723.589
Beban Pendidikan Lainnya	50.000.000
Beban pakaian Dinas	98.566.520
Beban Makan Minum	

Jumlah Koreksi Fiskal Positif **852.252.102**

Koreksi Fiskal Negatif

Pendapatan Bunga Bank -

Jumlah Koreksi Fiskal Negatif -

Laba Rugi Kena Pajak **5.967.607.052**

Perhitungan Pajak Tahun 2025

a. Dengan Fasilitas

Fasilitas	x	Laba Rugi Kena Pajak	
Omset Bruto			
4.800.000.000	x	5.967.607.052	
		42.260.101.797	677.814.597

b. tanpa fasilitas

Laba Rugi Kena Pajak	-	Fasilitas	
5.967.607.052	-	677.814.597	5.289.792.455

Tarif Pajak

a. Fasilitas	50% x 22% :	677.814.597	74.559.606
b. Tanpa Fasilitas	22% :	5.289.792.455	1.163.754.340
Jumlah Taksiran Pajak (Pajak Kini)			1.238.313.946

Pajak Tangguhan

Beda Temporer

- PPKA / menurut pajak	16.598.586.522
- CKPN / menurut Akuntansi	19.174.920.160

CKPN akuntansi > fiskal (Beda Temporer Kena Pajak) **(2.576.333.638)**

Total Beda Temporer (Beda Temporer Kena Pajak) **2.576.333.638**

Tarif **22% x** **2.576.333.638** **566.793.400**

Nilai sebesar Rp 566.793.400 diakui sebagai Liabilitas Pajak Tangguhan.

Total Taksiran Pajak (Pajak Kini) sebesar sebagai berikut :

Pajak Kini	1.238.313.946
Pajak Tangguhan	566.793.400
Total Taksiran Pajak	1.805.107.346

38 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Saldo Penghasilan Komprehensif Lain per 31 Desember 2025, 01 Januari 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
Keuntungan (Kerugian) akturia program pensiun manfaat pasti	-	-	-
Jumlah	-	-	-

39 KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Jumlah tersebut merupakan saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp	Rp
KOMITMEN			
Tagihan Komitmen			
a. Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik			
b. Tagihan Komitmen Lainnya			
Kewajiban Komitmen			
a. Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	681.204.513		79.691.805
b. Penerusan Kredit (Channeling)			
c. Kewajiban Komitmen Lainnya			
KONTIJENSI			
Tagihan Kontinjensi:			
a. Pendapatan Bunga dalam penyelesaian			
i. Bunga Kredit yang Diberikan	7.450.599.310		5.250.412.094
ii. Bunga Penempatan pada Bank Lain			
b. Aset Produktif yang dihapusbuku			
i. Kredit yang Diberikan	7.839.791.139		8.370.797.359
ii. Penempatan pada bank lain			
iii. Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	2.319.892.713		2.468.895.560
iv. Pend. Bunga Atas Penempatan Dana pd Bank Lain yg dihapusbuku			
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit			
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	3.384.977.222		
Kewajiban Kontinjensi:			
Rekening Administratif Lainnya			

40 PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT BPR BKK Karangmalang (Perseroda) bertanggungjawab atas penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang diotorisasi pada 20 Februari 2026.

PT BPR BKK WONOSOBO (Perseroda)
KABUPATEN WONOSOBO

LAMPIRAN

PERHITUNGAN ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)
PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
PER 31 DESEMBER 2025
(DALAM RUPIAH)

NO.	KOMPONEN	NOMINAL	CKPN	NOMINAL SETELAH DIKURANGI CKPN	BOBOT RISIKO (%)	ATMR
1	Kas	754.478.300			0%	-
2.	Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia	-			0%	-
3.	Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah	-			0%	-
4.	Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Daerah					
	a. Peringkat AAA s.d. AA	-		-	20%	-
	b. Peringkat A+ s.d. A-	-		-	50%	-
	c. Peringkat BBB+ s.d. BBB-	-		-	50%	-
	d. Peringkat BB+ s.d. B-	-		-	100%	-
	e. Peringkat kurang dari B-	-		-	150%	-
	f. Tanpa Peringkat	-		-	50%	-
5.	Kredit yang diberikan dengan agunan tunai sesuai POJK KA BPR, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debet	731.092.291	11.339	731.080.952,00	0%	-
6.	Agunan yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	-			0%	-
7.	Properti Terbengkalai yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal penetapan	-			0%	-
8.*	Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan	-		-	15%	-
9.*	Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lain kepada bank lain	46.686.117.314		46.686.117.314,16	20%	9.337.223.463
10.*	Kredit kepada atau bagian kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah			-	20%	-
	a. Kredit kepada bank lain	-		-		
	b. Kredit kepada pemerintah daerah	-		-		
	c. Bagian kredit yang dijamin oleh bank lain	-		-		
	d. Bagian kredit yang dijamin oleh pemerintah daerah	-		-		

11.*	Bagian dari kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit	-		-	20%	-
12.*	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	146.662.351.585	1.403.562.124	145.258.789.461,00	30%	43.577.636.838
13.*	Kredit kepada BUMN/BUMD	-		-	50%	-
14.*	Bagian kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20% (dua puluh persen)	-		-	50%	-
15.*	Bagian kredit yang dijamin asuransi kredit oleh perusahaan asuransi swasta dengan persyaratan tertentu	-		-	50%	-
16.*	Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan	-		-	50%	-
17.*	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertipikat namun tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	21.246.221.160	243.582.832	21.002.638.328,00	50%	10.501.319.164
18.*	Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil yang memenuhi seluruh kriteria	1.083.640.892	6.745.465	1.076.895.427,00	70%	753.826.799
19.*	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	47.476.114		47.476.114,00	70%	33.233.280
20.	Penyertaan Modal	-		-	100%	-
21.*	Tagihan atau kredit lain yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas	18.183.397.160	262.149.724	17.921.247.436,00	100%	17.921.247.436
22.**	Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet	34.629.458.691	14.374.687.870	20.254.770.821,00	100%	20.254.770.821
	a. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo			-		
	b. Tagihan atau kredit dengan kualitas macet			-		
23.	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud	5.655.030.212			100%	5.655.030.212
24.	AYDA yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	-			100%	-
25.	Properti Terbengkalai yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal penetapan	-			100%	-

26.	Aset lain, selain angka 1 s.d angka 25					-
	- Aset lainnya : Provisi, Bytrans, CKPN-Res, PYD-res	1.385.930.948		1.385.930.948,00	0%	-
	- Aset lainnya : CKPN Lancar	(315.276.324)		- 315.276.324,00	0%	-
	- Aset lainnya : CKPN Selain lancar	(16.290.739.354)	(16.290.739.354)	-	0%	-
	- Aset lainnya : Lain-lain	4.474.027.806		4.474.027.806,00	100%	4.474.027.806
	Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPKA Umum					112.508.315.819
	-/- Selisih lebih PPKA umum yang wajib dihitung dari batasan PPKA umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal					-
	Jumlah ATMR					112.508.315.819

Keterangan:

*) Diisi sebesar baki debit kredit atau tagihan yang memiliki kualitas selain macet serta belum jatuh tempo.

**) Diisi sebesar baki debit kredit atau tagihan.

Perhitungan ATMR sesuai dengan SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2/SEOJK.03/2025 TENTANG KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM DAN PEMENUHAN MODAL INTI MINIMUM BAGI BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM
PER 31 DESEMBER 2025
(DALAM RUPIAH)

Keterangan	31 Desember 2025		
	Jumlah setiap Komponen	Bobot	Jumlah
MODAL			
I MODAL INTI			
1.1 Modal Inti Utama			
1.1.1 Modal disetor	21.850.000.000	100%	21.850.000.000
1.1.2 Cadangan tambahan modal			
1.1.2.1 Agio (Disagio)		100%	-
1.1.2.2 Modal sumbangan		100%	-
1.1.2.3 Dana Setoran Modal - Ekuitas		100%	-
1.1.2.4 Tambahan Modal Disetor Lainnya			
1.1.2.5 Cadangan Umum	3.267.466.928	100%	3.267.466.928
1.1.2.6 Cadangan tujuan	3.027.982.068	100%	3.027.982.068
1.1.2.7 Laba (Rugi) tahun-tahun lalu		100%	-
1.1.2.8 Laba (Rugi) tahun berjalan	3.310.247.604	100%	3.310.247.604
1.1.2.9 Taksiran Pajak -/-	(1.238.313.946)	100%	(1.238.313.946)
1.1.2.10 Pajak tangguhan -/-	(566.793.400)	100%	(566.793.400)
1.1.2.11 Goodwill -/-		100%	-
1.1.2.12 AYDA berupa tanah dan/atau bangunan			
1.1.2.12.1 Melampaui jangka waktu 1 s.d. 3 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-		15%	-
1.1.2.12.2 Melampaui jangka waktu 3 s.d. 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-		50%	-
1.1.2.12.3 Melampaui jangka waktu 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-		100%	-
1.1.2.13 AYDA berupa kendaraan bermotor dan sejenisnya			
1.1.2.13.1 Melampaui jangka waktu 1 s.d. 2 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-		50%	-
1.1.2.13.2 sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-		100%	-

1.1.2.14	Properti Terbengkalai			
1.1.2.14.1	s.d. 3 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada		15%	
1.1.2.14.2	s.d. 5 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada		50%	
1.1.2.14.3	tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada		100%	
1.1.2.15	-/- Selisih kurang antara CKPN dan PPKA	-	100%	
Sub Total Cadangan Tambahan Modal				29.650.589.253
Jumlah Modal Inti Utama				29.650.589.253
1.2	Modal Inti Tambahan		100%	-
1.3	JUMLAH MODAL INTI (1+2)			29.650.589.253
II MODAL PELENGKAP				
II.1	Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu (paling tinggi 50% dari modal inti)		100%	-
II.2	Keuntungan revaluasi aset tetap		100%	-
II.3	PPKA umum (1,25% dari ATMR)	797.128.273	100%	797.128.273
II.4	JUMLAH MODAL PELENGKAP (II.1+II.2+II.3) (MAKS. 100% DARI MODAL INTI)	797.128.273		797.128.273
III JUMLAH MODAL (1.3 + II.4)				30.447.717.526
Jumlah ATMR sebelum perhitungan selisih lebih PPKA umum				
Selisih lebih PPKA umum yang wajib dihitung dari batasan PPKA umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap.....(-)				
ATMR				112.508.315.819
Rasio KPMM (%) =		<u>Jumlah Modal</u>		
		ATMR		27,06%
Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio KPMM sebesar 12% dari ATMR (%)				
Rasio modal inti (%) =		<u>Jumlah Modal Inti</u>		
		ATMR		26,35%
Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio modal inti sebesar 8% dari ATMR (%)				

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
RASIO KUALITAS ASET
PER 31 DESEMBER 2025
(DALAM RUPIAH)

PER 31 DESEMBER 2025

KETERANGAN	31 Desember 2025				
	Kredit	Surat Berharga	Penempatan pada bank lain (diluar giro)	Penyertaan	Jumlah
1. AKTIVA PRODUKTIF					
- Lancar	125.574.440.009		24.355.618.144		149.930.058.153
- DPK	45.580.411.567				45.580.411.567
- Kurang Lancar	11.466.579.200				11.466.579.200
- Diragukan	2.740.070.751				2.740.070.751
- Macet	33.457.651.303				33.457.651.303
JUMLAH	218.819.152.830	-	24.355.618.144	-	243.174.770.974
2. AKTIVA PRODUKTIF YANG KLASIFIKASIKAN					
- Lancar 0,0%	-	-	-	-	-
- DPK 0,0%	-	-	-	-	-
- Kurang Lancar 50,0%	5.733.289.600	-	-	-	5.733.289.600
- Diragukan 75,0%	2.055.053.063	-	-	-	2.055.053.063
- Macet 100,0%	33.457.651.303	-	-	-	33.457.651.303
JUMLAH	41.245.993.966	-	-	-	41.245.993.966
3. PPAP YANG DIBENTUK	16.771.456.473,00		172.869.951		16.944.326.424
4. PPAPWD					
- Lancar 0,5%	623.977.072		172.869.951		796.847.023
- DPK 3%	92.127.193				92.127.193
- Kurang Lancar 10%	232.853.293				232.853.293
- Diragukan 50%	300.767.903				300.767.903
- Macet 100%	15.348.861.061				15.348.861.061
JUMLAH	16.598.586.522	-	172.869.951	-	16.771.456.473
Rasio KAP	a. <u>Aktiva produktif yang diklasifikasikan</u> x 100% = Aktiva produktif				16,96%
Rasio PPAP	b. <u>Penyisihan Pengh. Aktiva Produktif</u> x 100% = PPAP Yang Wajib Dibentuk				101,03%
Rasio NPL	c. <u>Aktiva Produktif (KL+D+M)</u> x 100% = Aktiva produktif				21,78%

Baki Debet berdasarkan kontraktual

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
RASIO LIKUIDITAS (CASH RATIO DAN LDR)
PER 31 DESEMBER 2025
(DALAM RUPIAH)

Keterangan	31 Desember 2025
1. Alat Likuid	
a. Kas	754.478.300
b. Giro	20.809.706.390
c. Selisih lebih tabungan antar bank	24.889.867.162
- Tabungan pada bank lain	25.376.410.924
- Tabungan bank lain pada bank	486.543.762
Jumlah Alat Likuid	46.454.051.852
2. Hutang Lancar	
a. Kewajiban Segera	1.299.000.947
b. Simpanan pihak ke III	206.202.679.484
- Tabungan	130.614.125.484
- Deposito Berjangka	75.588.554.000
Jumlah Hutang Lancar	207.501.680.431
1. Simpanan Pihak III	206.202.679.484
a. Tabungan	130.614.125.484
b. Simpanan Berjangka	75.588.554.000
2. Pinjaman diterima bukan dari bank lebih dari 3 bulan *)	-
3. Pinjaman diterima dari bank lebih dari 3 bulan *)	-
Simpanan diterima dari Bank	-
4. Modal Pinjaman	-
5. Modal Inti	29.650.589.253
Jumlah Dana Yang Diterima	235.853.268.737
6. Kredit yang diberikan	222.583.637.893
a. Kredit yang diberikan	222.583.637.893
b. Kredit yang diberikan kepada bank lain	-
c. Lainnya	-
Jumlah Kredit Yang Diberikan	222.583.637.893
CASH RATIO	22,39%
LDR	94,37%

PT BPR BKK WONOSOBO (PERSERODA)
RASIO PROFITABILITAS (ROA DAN BOPO)
PER 31 DESEMBER 2025
(DALAM RUPIAH)

PER 31 DESEMBER 2025

Bulan	Total Aset	Laba/Rugi	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional
Januari	233.981.836.355	1.804.282.938	4.105.124.487	2.333.049.067
Februari	228.361.901.766	279.031.007	3.178.941.853	2.929.763.902
Maret	226.986.854.284	(780.854.223)	3.491.358.458	4.397.880.589
April	231.594.083.171	690.501.671	2.717.315.461	2.039.489.099
Mei	230.224.770.944	49.773.027	2.939.315.860	2.974.324.449
Juni	227.612.476.235	262.109.187	3.242.139.027	2.994.807.910
Juli	241.614.358.929	504.080.852	3.607.826.357	3.110.652.506
Agustus	246.933.602.475	797.009.259	3.418.437.219	2.649.793.486
September	247.757.852.068	(747.009.354)	3.023.701.247	3.776.185.816
Oktober	242.960.115.457	514.734.649	3.251.578.716	2.769.249.485
November	249.871.757.647	498.935.066	3.164.415.566	2.687.458.045
Desember	263.122.614.900	245.574.024	3.218.494.252	2.913.680.230
Jumlah	2.871.022.224.231	4.118.168.103	39.358.648.503	35.576.334.584
Rata-Rata	239.251.852.019			
ROA	1,72%			
BOPO	90,39%			